

**STRATEGI GURU UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS II
SDN NO.100260 SIMATANIARI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

IRASUKMA SUSILAWATI RAMBE

NIM. 21 20500247

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS II
SDN NO.100260 SIMATANIARI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

IRASUKMA SUSILAWATI RAMBE

NIM. 21 20500247

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS II
SDN NO.100260 SIMATANIARI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Oleh:*

**IRASUKMA SUSILAWATI RAMBE
NIM. 21 20500247**

Pembimbing I

Acc 19/12/25

**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003**

Pembimbing II

17/11/25

**Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Irasukma Susilawati Rambe
Lampiran :
Padangsidimpun, 10 Februari 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Irasukma Susilawati Rambe yang berjudul **"Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas II SDN No. 100260 Simataniari"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr.H.Akhiril Pane, S.,Ag. M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irasukma Susilawati Rambe
NIM : 2120500247
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas II SDN No. 100260 Simataniari

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Desember 2025
Saya yang menyatakan



Irasukma Susilawati Rambe
NIM.2120500247

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini:

Nama : Irasukma Susilawati Rambe
NIM : 2120500247
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exhusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “ **Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas II SDN No. 100260 Simataniari**”. Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Desember 2025
Yang menyatakan



IRASUKMA SUSILAWATI RAMBE
NIM.2120500247



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Irasukma Susilawati Rambe
NIM : 2120500247
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis
Pada Siswa Kelas II SDN No.100260 Simataniari.

Ketua

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Dr. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 13 April 2026
Pukul : 13:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada
Siswa Kelas II SDN No. 100260 Simataniari

Nama : Irasukma Susilawati Rambe

NIM : 2120500247

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Januari 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Laila Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Irasukma Susilawati Rambe
Nim : 2120500247
Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas II SDN NO.100260 Simataniari

Latar belakang penelitian ditemukan bahwa siswa di kelas II SDN No.100260 Simataniari mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan tersebut tampak dari siswa yang masih terbata-bata saat membaca, sering salah dalam pelafalan, kurang memahami tanda baca, serta menulis dengan huruf yang tidak rapi dan sering keluar garis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan siswa SDN No.100260 Simataniari. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa. Dalam aspek membaca dan menulis, guru menggunakan Strategi Multisensori, Strategi Fonetik, Strategi Struktural, Strategi Linguistik, Strategi Global. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara bertahap, menumbuhkan motivasi belajar, serta memperkuat interaksi positif antara guru dan siswa.

Kata Kunci: strategi guru, kesulitan membaca, kesulitan menulis, siswa sekolah dasar

ABSTRAK

Name : Irasukma Susilawati Rambe
Reg. Number : 2120500254
Study Program : Elementary School Teacher Education
Title : Teacher Strategies to Overcome Reading and Writing Difficulties of Second Grade Students at SDN No.100260 Simataniari

The background of this research shows that the second-grade students of SDN No.100260 Simataniari experience difficulties in reading and writing. These difficulties are evident from students who still read haltingly, frequently mispronounce words, have limited understanding of punctuation marks, and write with untidy handwriting that often goes beyond the lines. This study aims to describe the teacher's strategies in addressing the reading and writing difficulties of second-grade students at SDN No.100260 Simataniari. The research employs a descriptive qualitative approach. The subjects of the study are the second-grade teacher and students of SDN No.100260 Simataniari. Data were collected through interviews with the teacher and students, then analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings reveal that the teacher applied various strategies to overcome students' reading and writing difficulties. In the aspects of reading and writing, the teacher implemented the Multisensory Strategy, Phonetic Strategy, Structural Strategy, Linguistic Strategy, and Global Strategy. These strategies were proven effective in gradually improving students' reading and writing abilities, enhancing their learning motivation, and strengthening positive interactions between the teacher and students.

Keywords: teacher strategies, reading difficulties, writing difficulties, elementary school students

خلاصة

الاسم	: إيراسوكما سوسيلواتي رمب
رقم التسجيل	: ٢١٢٠٥٠٠٢٤٧
البرنامج الدراسي	: برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية
العنوان	: استراتيجيات المعلم لمعالجة صعوبات القراءة والكتابة لدى تلاميذ الصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠٠٢٦٠ سيماتانياري

تشير خلفية هذا البحث إلى أن تلاميذ الصف الثاني في مدرسة سقلة دولة نيسائية رقم ١٠٠٢٦٠ سيماتانياري يعانون من صعوبات في القراءة والكتابة. وتظهر هذه الصعوبات من خلال تلثم التلاميذ أثناء القراءة، وكثرة الأخطاء في النطق، وضعف فهم علامات الترقيم، بالإضافة إلى الكتابة بخط غير منسق يتجاوز السطور في كثير من الأحيان. ويهدف هذا البحث إلى وصف إستراتيجيات المعلم في معالجة صعوبات القراءة والكتابة لدى تلاميذ الصف الثاني في مدرسة سقلة دولة نيسائية رقم ١٠٠٢٦٠ سيماتانياري يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي الوصفي. أما عينة البحث فتتكون من معلم الصف الثاني وتلاميذ مدرسة سقلة دولة نيسائية رقم ١٠٠٢٦٠ سيماتانياري. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات مع المعلم والتلاميذ، ثم تحليلها باستخدام الأسلوب النوعي الوصفي. وتشير نتائج البحث إلى أن المعلم يطبق عدة إستراتيجيات لمعالجة صعوبات القراءة والكتابة لدى التلاميذ. ففي جانبي القراءة والكتابة، استخدم المعلم إستراتيجية متعددة الحواس، والإستراتيجية الصوتية، والإستراتيجية البنيوية، والإستراتيجية اللغوية، والإستراتيجية الشمولية. وقد أثبتت هذه الإستراتيجيات فعاليتها في تحسين مهارات القراءة والكتابة لدى التلاميذ بشكل تدريجي، وتعزيز دافعيتهم للتعلم، وتقوية التفاعل الإيجابي بين المعلم والتلاميذ.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم، صعوبات القراءة، صعوبات الكتابة، تلاميذ المرحلة الابتدائية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: “ **Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas II SDN NO.100260 Simataniari**” disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni DAN Kerjasama.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Kedua orang tua saya . ayahanda tercinta. Hamdi Rambe dan mama tersayang . Siti Julayha Simbolon terimakasih peneliti ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan meskipun ayah dan mama tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik tak kenal lelah mendoakan mengusahakan memberikan dukungan secara moral maupun finansial serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak anaknya perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan peneliti yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat bertanggung jawab selalu berjuang dan mandiri semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan besar harapan peneliti semoga ayah dan mama selalu sehat panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan peneliti raih dimasa yang akan datang.

6. Teruntuk adik- adik saya. Dirly Adinata Rambe, Eva Dianti Rambe, dan Selamat Matua Rambe yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk bisa belajar menjadi sosok kakak memberikan pengaruh positif baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta menjadi panutan nya dimasa yang akan datang kelak.
7. Sahabat peneliti yaitu Nikmah Ramadani Tjg, Rizky Sahara Hrp, Juli Safitri Hrp, Sartika Handayani Tjg, dan Hasna Tamara Hsb. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan peneliti dan selama 4 tahun lebih menjadi sahabat yang baik dan banyak cerita di antara kita yang selalu menjadi teman curhat dalam perkuliahan kita, semangat untuk mengejar gelar sarjana bersama.
8. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Irasukma Susilawati Rambe. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk tiap malam dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali kali hampir jatuh terimakasih kepada raga yang terus melangkah meski lelah seringkali tak terlihat peneliti bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini semoga kedepannya raga ini tetap kuat hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup

kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 26 Oktober 2025
Peneliti

Irasukma Susilawati Rambe

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II Landasan Teori	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Guru.....	11
2. Strategi	19
3. Membaca	26
4. Menulis.....	36
B. Penelitian terdahulu	45
BAB III Metodologi Penelitian	48
A. Waktu Penelitian Dan Lokasi	48
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
G. Analisi Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah singkat sekolah SDN 100260 Simataniari	57
2. Identitas Sekolah SDN 100260 Simataniari	58

3. Visi Dan Misi SDN 100260 Simataniari	59
B. Temuan Khusus.....	61
1. Jenis-Jenis Kesulitan Dalam Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II SDN No.100260 Simataniari.....	61
2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
D. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V KESIMPULAN.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi Hasil Penelitian	104
C. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Observasi
2. Daftar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan dalam belajar membaca dan menulis tentunya berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar.¹ Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya.² Dalam menemukan dan mengembangkan upaya para siswa, guru hendaknya memahami metode atau strategi yang tepat seperti strategi atau hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis dapat berjalan lebih efektif.³

Membaca adalah salah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Menulis merupakan bentuk komunikasi dalam bentuk tulisan, yaitu proses merangkai, menyusun, dan mencatat pikiran seseorang dalam bahasa. Dalam proses pengajaran, peserta didik menjadi fokus utama dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis.⁴

¹ Agus Nurhadi, *Pengajaran Membaca dan Menulis untuk Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia, 2015), hlm, 45.

² Dina Sari, *Strategi Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar* (Bandung: Pustaka Cendekia, 2019), hlm, 89.

³ Riga Zahara, dkk, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Volume 5, No, 3, 2021, hlm, 4-5

⁴ Dita Khairina, Heri Hadi Saputra, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara, *Jurnal Ilmial profesi Pendidikan*, Volume 8, No. 1, februari 2023, hlm, 307-308

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi belajar, tingkat kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, serta perhatian guru dalam mengoreksi tulisan siswa secara tepat dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.⁵ Jika faktor-faktor di atas terpenuhi, maka pembelajaran akan berlangsung secara optimal dan siswa dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai sosok yang bertugas menyampaikan materi, guru harus mampu menjelaskan sesuatu dengan jelas dan berupaya lebih terampil dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.⁶

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran individual, yaitu strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Strategi ini juga membantu mengatasi keterbatasan guru dalam menjangkau seluruh siswa secara serentak.⁷ Pembelajaran individual tidak hanya dapat dilaksanakan di sekolah, tetapi juga bisa dilakukan di luar sekolah. Salah satu bentuk strategi pembelajaran individual, selain penggunaan modul, adalah pengajaran berprogram yang memungkinkan siswa belajar mandiri dengan bimbingan minimal dari guru.⁸ Pengajaran berprogram adalah (*Programmed Instruction*) adalah suatu strategi pengajaran yang menggunakan bahan ajar

⁵ E. M. Safitri Lubis, D. R. Suryani, F. Fitriani, dan A. Safitri, Pembelajaran Matematika Menyenangkan bagi Anak Usia Dini melalui Media Fuzzle Interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 19–33.

⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm 76.

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 124.

⁸ Nur Istiqoma, dkk, Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa, *JCAR*, Volume, 5, No. 2, Januari 2023, hlm 2-3.

yang sudah disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri.⁹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana guru kelas menerapkan upaya dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam dunia pendidikan, guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembangun dasar literasi, mulai dari memperkenalkan huruf-huruf, mengajarkan cara menulis, hingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Selain itu, guru juga berperan dalam memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara berkelanjutan.¹⁰

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Hal ini wajar, karena guru adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Meskipun kurikulum pendidikan dirancang dengan baik, sarana dan prasarana pendidikan lengkap, serta antusiasme peserta didik tinggi, semua itu tidak akan bermakna jika tidak diimbangi dengan kemampuan guru yang memadai.

⁹ Thomas A. D. B. Smith, *Programmed Instruction in Education* (New York: Educational Publishing, 1984), hlm, 120.

¹⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm, 42.

Proses belajar mengajar di sekolah terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memudahkan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN No.100260 Simataniari pada tanggal 10 Februari 2025, ditemukan fakta bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dan menulis. Kesulitan yang ditemukan pada keterampilan membaca terlihat pada:

1. siswa yang menunjukkan kebiasaan yang tidak wajar, seperti gerakan tubuh yang penuh ketegangan saat membaca.
2. Membaca dengan kurang percaya diri.
3. Membaca kata demi kata.
4. Sering salah ucap atau mengucapkan kata dengan penekanan yang tidak tepat.
5. Beberapa siswa juga mengulang kata atau melewati baris yang tidak terbaca

Kesulitan dalam keterampilan menulis juga terlihat seperti:

1. Siswa mengerjakan soal latihan. Sebagian dari siswa mengumpulkan tugas dengan lambat, yang mengindikasikan bahwa siswa kesulitan menyelesaikan tugas menulis dalam waktu yang wajar.
2. Ketika menulis, siswa sering kali melihat huruf di buku cetak berulang kali, menunjukkan ketergantungan pada sumber tulisan.

3. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan benar, seperti terbaliknya huruf (misalnya: b-d, e-9, dan f-7), yang menunjukkan masalah dalam memori visual dan koordinasi motorik halus.
4. Terdapat penghilangan huruf dalam kata, seperti pada kata "menggambar" yang ditulis "mengambar".
5. Tulisan siswa sering keluar dari garis dan tidak teratur, dengan variasi tinggi rendah tulisan yang membuat hasil tulisan menjadi jelek dan tidak rapi.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Faktor yang mendasari kesulitan tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.¹¹ Faktor internal meliputi aspek perkembangan kognitif dan motorik siswa yang masih perlu diasah lebih lanjut. Faktor eksternal termasuk model pengajaran yang kurang tepat, lingkungan belajar yang tidak mendukung, kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, serta fasilitas pembelajaran yang terbatas. Hasil wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe juga mengungkapkan bahwa keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas II masih rendah. Beberapa siswa bahkan masih kesulitan dalam membedakan huruf abjad dan mengalami kesulitan dalam menulis dengan benar.

¹¹ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 112.

Berdasarkan ulasan diatas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan **“Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas II SDN No.100260 Simataniari”**

B. Fokus Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah Strategi Guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1) Strategi

Strategi adalah suatu perencanaan yang matang mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan pendidikan, baik di tingkat individu, sekolah, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan, Strategi pembelajaran melibatkan pemilihan strategi dan teknik pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan sumber daya yang tersedia.¹² Strategi termasuk pendekatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan teknik evaluasi, mencakup pengelolaan proses pembelajaran di kelas, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan mengatasi hambatan belajar.

¹² Jamaris, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 25.

2) Guru

Guru merupakan jabatan ataupun profesi yang dianggap memerlukan keahlian tersendiri sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik memberikan pengarahan sehingga peserta didik memahami maksud dalam proses pembelajaran yang berlangsung.¹³

3) Kesulitan

Kesulitan yaitu dimana siswa mengalami hambatan atau tantangan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan tidak terbatas pada kemampuan akademis saja.¹⁴

4) Membaca

Membaca merupakan keterampilan dasar dengan proses aktif dan interaktif yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman makna, pemahaman konteks dan keterampilan berpikir kritis.¹⁵

5) Menulis

Menulis adalah proses aktif dan interaktif yang melibatkan ekspresi pikiran, pengorganisasian ide, penggunaan bahasa yang tepat dan pengembangan keterampilan dasar yang penting untuk keberhasilan akademis.¹⁶

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

¹⁴ Soetjipto Soeprayitno, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 45

¹⁵ Tarigan Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 4

D. Rumusan Masalah

Beberapa latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan dalam membaca dan menulis yang dialami oleh siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari sesuai dengan standar proses pendidikan. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis dalam kesulitan membaca dan menulis kelas siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis kelas siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan, yaitu strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan dan manajemen.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan guru tentang bagaimana strategi dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai contoh bagi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang mengatasi kesulitan membaca dan menulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus masalah, Batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Tinjauan Puataka terdiri dari kajian teori yang memuat tentang: pengertian strategi, guru, meningkatkan keterampilan membaca dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan peneliti ini.
- Bab III : Metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis atau, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian
- BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru yang tercantum dalam Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, serta pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Istilah guru sendiri terdapat dalam berbagai pendapat yang dikemukakan, antara lain Kasiram mengatakan bahwa, 'Guru diambil dari pepatah Jawa, di mana kata 'guru' diperpanjang dari kata 'Gu' yang berarti digugu, yaitu dipercaya, dianut, dan dipegang kata-katanya, serta 'Ru' yang berarti ditiru, yaitu dicontoh, diteladani, dan disegani. Sehingga, kepanjangan dari guru itu adalah 'di gugu' dan 'ditiru' segala bentuk tingkah laku yang dilakukannya.²

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mendidik anak didik, memberikan pengarahan, serta memastikan peserta didik memahami maksud dalam proses

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

² Aghnia Naimatul Fuadah, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo*, thn 2019, hlm 24

pembelajaran yang berlangsung. Untuk memahami lebih lanjut tentang peran dan pengertian guru, perlu dilakukan kajian mengenai arti guru menurut para pakar dan ahli pendidikan, di antaranya

Guru adalah seorang figur yang sangat penting dalam kehidupan seorang murid, diibaratkan sebagai "bapak rohani" yang memberikan santapan ilmu kepada jiwa dan mengajarkan pendidikan akhlak yang membentuk karakter. Menghormati guru adalah bentuk penghormatan terhadap proses pendidikan yang berlangsung, karena jika seorang guru menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia membantu muridnya hidup dan berkembang.³ Dalam hal ini, konsep guru sebagai pembimbing dan teladan sering kali dikaitkan dengan pandangan tokoh pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara, yang mengajarkan pentingnya peran guru dalam memberikan contoh yang baik dan mendidik siswa secara menyeluruh, tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam aspek moral dan karakter.⁴

Selain Ki Hajar Dewantara, ada beberapa tokoh pendidikan lain yang juga memberikan pandangan penting tentang peran guru. Salah satunya adalah Paulo Freire, seorang ahli pendidikan asal Brasil, yang mengemukakan bahwa guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengajak siswa untuk berpikir kritis.

Freire berpendapat bahwa pendidikan harus dilakukan secara dialogis,

³ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm, 37.

dengan membangun hubungan timbal balik antara guru dan siswa, yang tidak hanya berpusat pada satu arah dari guru ke siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan berdiskusi.⁵

Selain itu, John Dewey, seorang filsuf pendidikan asal Amerika, menyatakan bahwa pendidikan seharusnya berfokus pada pengalaman langsung siswa. Guru, menurut Dewey, harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi eksplorasi dan kreativitas siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dewey percaya bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan guru berperan sebagai pembimbing yang membimbing mereka untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman.⁶

Dengan demikian, baik Ki Hajar Dewantara, Paulo Freire, dan John Dewey sama-sama menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk

⁵ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, trans. Myra Bergman Ramos (London: Continuum, 2000), hlm. 32

⁶ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, 1916), hlm. 18.

memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-defenisi lain.⁷

Defenisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.⁸

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. guru juga adalah seorang pengajar suatu di sekolah yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru yang berlaku di Indonesia.⁹

b. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, memberikan nasihat, serta mengarahkan siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar,

⁷ Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm, 65.

⁸ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm, 28

⁹ Ari Ambarwati, *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar*. (Malang: Unisma, 2017), hlm, 35

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰

Guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Peran guru sangat penting dalam pendidikan, karena guru harus mampu menciptakan motivasi bagi siswa untuk belajar. Selain itu, peran guru mencakup segala bentuk partisipasi dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran tersebut meliputi berbagai tugas, seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik.¹¹

Menurut Mulyasa guru memiliki peran strategis dalam membantu siswa yang mengalami hambatan dalam kemampuan dasar membaca dan menulis. Peran tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain:

- 1) Sebagai Fasilitator, Guru menyediakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar membaca dan menulis seperti menyediakan media belajar yang menarik seperti kartu huruf, gambar, atau permainan suku kata.
- 2) Sebagai Pembimbing, Guru membimbing siswa secara individual sesuai tingkat kemampuan mereka contohnya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lambat membaca, mengulang pelajaran secara perlahan.

¹⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press) .(2011), hlm, 33.

¹¹ Jajang Nurjaman dan Zakiyah Tsauroh Islamiyah, *Penilaian Sistem Point Sebagai Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya), (2013), hlm, 4-5.

- 3) Sebagai Motivator, Guru memberikan dorongan psikologis agar siswa tidak mudah menyerah dan tetap semangat dalam belajar .
- 4) Sebagai Evaluator, Guru melakukan penilaian berkala untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi yang digunakan.
- 5) Sebagai Perancang Pembelajaran, Guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kesulitannya.
- 6) Sebagai Kolaborator, Guru bekerja sama dengan orang tua, guru lain, atau tenaga ahli (seperti psikolog) dalam menangani kesulitan belajar.¹²

c. Tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan

¹² Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 67.

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan- keterampilan pada siswa.¹³

Tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: Guru sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Ketiga tugas guru diatas merupakan tugas pokok profesi guru. Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketelaksanaan pada umumnya.

Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Bertolak dari tanggung jawab guru yang telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya.

d. Strategi Guru

Menurut Susanti strategi guru adalah cara atau rencana yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴ Berikut adalah jenis-jenis strategi guru:

¹³ Shilpy Octarvia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), Hlm, 6.

¹⁴ Nur Dwi Susanti, Rohmad Arkam, dan Rizki Mustikasari, Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD, *Jurnal Mentari: Media Informasi Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 31–45.

- 1) Strategi Ceramah, Guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa secara sistematis dan terstruktur. Strategi ini efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat dan jelas, terutama untuk materi yang bersifat teoritis.
- 2) Strategi Diskusi, Guru mengajak siswa berdiskusi secara kelompok atau kelas penuh untuk bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan komunikasi.
- 3) Strategi Demonstrasi, Guru menunjukkan secara langsung suatu proses, keterampilan, atau konsep yang ingin diajarkan. Siswa dapat mengamati dan meniru tindakan guru, sehingga lebih mudah memahami materi.
- 4) Strategi Tanya Jawab, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman dan merangsang berpikir kritis. Strategi ini membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memperkuat materi yang telah diajarkan.
- 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif, Siswa belajar dalam kelompok kecil yang saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Strategi ini mengembangkan kemampuan kerja sama, tanggung jawab, dan keterampilan sosial.
- 6) Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), Siswa melakukan proyek atau tugas nyata yang berkaitan dengan

materi pembelajaran. Strategi ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata.

- 7) Strategi Drill (Latihan Berulang), Guru memberikan latihan berulang-ulang untuk menguatkan keterampilan tertentu, seperti menulis huruf, mengeja, atau menghitung. Strategi ini efektif untuk pembelajaran keterampilan dasar.¹⁵

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan pada suatu pertempuran.¹⁶

Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁷

Istilah strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah:

¹⁵ Aghnia Naimatul Fuadah (2019), *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigond* (Skripsi : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm

33

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm.135

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Persepektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 65

- 1) Ilmu dan seni dalam memanfaatkan seluruh sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu, baik dalam keadaan perang maupun damai.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang. rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, tampaknya, pengertian istilah ini masih berkisar dalam lingkup ilmu perang.¹⁸

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Istilah strategi ini sudah banyak diadopsi dan digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi adalah pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

Strategi adalah suatu perencanaan yang matang mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan pendidikan, baik di tingkat individu, sekolah, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan, Strategi pembelajaran melibatkan pemilihan strategi dan teknik pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, materi

¹⁸ Lail Tahjuda Jambak, Nursyaidah, dan Asriana Harahap, Implementasi Media Gambar pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan, CALAKAN: *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, Vol. 3, No. 2

¹⁹ Qiyadah Rabbaniyah, *Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm, 30.

pelajaran, dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.²⁰

Menurut Sulastri dkk strategi adalah perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu, dan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu.²¹

b. Macam-Macam Strategi

Strategi pembelajaran merupakan pola umum yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi ini mencakup pendekatan, metode, serta teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar proses belajar berlangsung efektif dan bermakna.

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam strategi ini, guru berperan utama sebagai penyaji informasi, pemberi penjelasan, dan pengarah kegiatan belajar siswa. Pembelajaran langsung biasanya digunakan untuk menyampaikan pengetahuan faktual atau keterampilan prosedural yang membutuhkan demonstrasi dan latihan terstruktur.

²⁰ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Adab), hlm, 36

²¹ Imran Sulastri, and Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Krelatif Onlinel*, 4 (8), (2014), hlm, 23.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Berbeda dengan strategi langsung, strategi pembelajaran tidak langsung berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir dan eksplorasi. Strategi ini menekankan pada kegiatan seperti observasi, analisis, penemuan (*discovery*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).²²

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Pembelajaran Langsung. Strategi pembelajaran langsung lebih berpusat pada guru, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya adalah cenderung monoton karena lebih banyak berpusat pada guru atau bersifat satu arah.²³

c. Manfaat Strategi Guru

Adapun manfaat strategi guru di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas.

²² Aghnia Naimatul Fuadah, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo*, thn 2019, hlm 23

²³ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (jakarta: Bumi Aksara), hlm, 14

- 2) Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai guru, maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas menjadi nyaman untuk proses belajar mengajar. Dampaknya, kegiatan belajar mengajar tidak akan membosankan bagi peserta didik.
- 3) Kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.²⁴

Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan materi pada suatu mata pelajaran kepada peserta didiknya, akan semakin mudah ia menyampaikan ilmunya. Peserta didik juga tidak merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar karena guru mengajar secara bervariasi.

d. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca sering disebut juga sebagai disleksia (*dyslexia*). Kesulitan belajar membaca didefinisikan sebagai suatu gejala yang ditandai dengan kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat secara efektif. Untuk mengatasi menulis pada anak dengan hambatan belajar, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Strategi ini dirancang khusus untuk membantu anak mengenal huruf, bunyi, kata, dan struktur kalimat secara bertahap dan kontekstual, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi secara optimal.

²⁴ Astiko, Manajemen Strategi (Jakarta: Media Nusa Creative, 2022), hlm. 31.

1) Strategi Multisensori dalam Membaca

Strategi multisensori adalah pendekatan membaca yang melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Strategi ini membantu siswa memahami huruf dan kata melalui pengalaman langsung sehingga lebih mudah mengingat dan memahami bacaan.

2) Strategi Fonetik

Strategi fonetik menekankan hubungan antara huruf dan bunyinya. Siswa belajar mengeja huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, lalu menjadi kata. Strategi ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3) Strategi Struktural

Strategi struktural berfokus pada pemahaman susunan kalimat, seperti subjek, predikat, dan keterangan. Dengan memahami struktur bahasa, siswa lebih mudah menangkap makna bacaan.

4) Strategi Linguistik

Strategi linguistik menggunakan kata dan kalimat yang familiar bagi siswa. Hal ini memudahkan siswa memahami bacaan karena berkaitan dengan pengalaman sehari-hari mereka.

5) Strategi Global

Strategi global menekankan pada pengenalan kata secara utuh tanpa mengeja. Siswa langsung mengenali bentuk kata dan

maknanya, sehingga dapat meningkatkan kelancaran membaca.

e. Jenis-Jenis Strategi Menulis

Kesulitan menulis yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi tersebut. Kesulitan menulis dapat berupa kesulitan dalam menyusun huruf, kata, hingga kalimat secara sistematis dan benar. Untuk mengatasi menulis pada anak dengan hambatan belajar, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Strategi ini dirancang khusus untuk membantu anak mengenal huruf, bunyi, kata, dan struktur kalimat secara bertahap dan kontekstual, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi secara optimal.²⁵

1) Strategi Multisensor

Strategi multisensori dalam menulis melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Siswa melihat contoh tulisan, mendengar penjelasan, dan menirukan gerakan menulis sehingga lebih mudah memahami bentuk huruf.

2) Strategi Fonetik

Strategi fonetik menekankan pada hubungan antara bunyi dan huruf. Siswa menulis kata berdasarkan bunyi yang diucapkan, sehingga membantu mereka menulis dengan benar meskipun belum hafal bentuk kata.

²⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hlm. 172.

3) Strategi Struktural

Strategi struktural dilakukan secara bertahap, mulai dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat. Strategi ini membantu siswa memahami proses menulis secara sistematis.

4) Strategi Linguistik

Strategi linguistik menggunakan kata-kata yang familiar bagi siswa. Dengan kosakata yang dikenal, siswa lebih mudah menyusun kalimat sesuai pengalaman sehari-hari.

5) Strategi Global

Strategi global menekankan pada penulisan kata secara utuh tanpa mengeja. Siswa meniru bentuk kata yang dilihat sehingga dapat menulis dengan lebih cepat dan rapi.²⁶

3. Membaca

a. Defenisi Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dan unik. Seseorang tidak akan bisa membaca tanpa belajar, apalagi siswa sekolah dasar yang masih baru mengenal huruf atau kata. Kemampuan membaca merupakan landasan bagi siswa untuk Menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang studi yang diberikan oleh guru sangat penting.²⁷

Menurut Ramadanti dan Arifin membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks melalui media gambar

²⁶ Aghnia Naimatul Fuadah, Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo, thn 2019, hlm 23

²⁷ Nur Dwi Susanti, Rohmad Arkam, dan Rizki Mustikasari, Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD, *Jurnal Mentari: Media Informasi Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 31–45.

sebagai pendukung dalam proses pembelajaran awal. Hal ini menegaskan bahwa media visual memiliki peran penting dalam membantu anak mengenal huruf dan kata secara efektif.²⁸

Selanjutnya, Susanti menyatakan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan yang meliputi pengenalan simbol huruf, bunyi awal huruf, serta kemampuan menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf secara sistematis.²⁹ Kemampuan ini merupakan pondasi penting dalam pengembangan keterampilan membaca yang lebih kompleks di kemudian hari.

Selain itu, Azkiya menjelaskan bahwa membaca adalah proses kognitif yang melibatkan pengenalan kata dan pemahaman makna secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, strategi pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi dengan optimal.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekedar mengenal huruf dan kata, melainkan juga proses memahami informasi yang tersurat dalam teks melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

²⁸ Erfiani Ramadanti dan Zuhairansyah Arifin, Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4, No. 2, November 2021, hlm. 173-187.

²⁹ Nur Dwi Susanti, Rohmad Arkam, dan Rizki Mustikasari, Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada Anak Usia Dini, *Jurnal STKIP PGRI Ponorogo*, 2023.

³⁰ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *LinguaRima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12, No. 1, Maret 2023.

Membaca merupakan proses kognitif setiap individu. Perkembangan kognitif seorang anak dapat diamati ketika ia melakukan sesuatu. Menurut Jean Piaget, perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan.³¹

Selanjutnya, perkembangan kognitif dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Tahap sensori-motorik (usia 0–2 tahun). Pada tahap ini, kemampuan anak masih terbatas pada gerak refleks, bahasa awal, serta ruang dan waktu yang dekat.
- 2) Tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun). Tahap ini ditandai dengan terbatasnya kemampuan menerima rangsangan. Kemampuan berbahasa anak mulai berkembang. Meskipun berpikirnya masih statis dan belum mampu berpikir secara sempurna, gagasan tentang waktu dan tempat masih sangat terbatas. Anak mulai mengembangkan gambaran mental dan dapat berpura-pura, serta mulai menggunakan simbol-simbol.
- 3) Tahap operasi konkret (usia 7–11 tahun). Pada tahap ini, anak dapat menyelesaikan langkah-langkah yang ditugaskan dengan cara menggabungkan, mengurutkan, melipat, dan membagi. Anak sudah mulai mampu berpikir logis terhadap objek konkret. mendeskripsikan simbol tetapi juga dapat memanipulasi simbol

³¹ Erfiani Ramadanti dan Zuhairansyah Arifin, Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 173–187.

secara logis dan mulai mengenali simbol sebagai suara.

- 4) Masa operasional formal (usia 11–15 tahun). Pada tahap ini, gaya berpikir anak melibatkan penggunaan logika dan manipulasi secara abstrak.³²

Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca dari setiap bidang studi untuk memperoleh informasi, pengetahuan, mendapatkan pengalaman baru, dan mempermudah kita dalam berkomunikasi. Proses membaca dapat meningkatkan pola berpikir menjadi lebih tinggi, memperpanjang pandangan, dan memperluas wawasan.

b. Manfaat membaca.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Menurut Nugraheti, membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan informasi yang terkandung dalam teks. Melalui membaca, siswa akan memperoleh informasi yang detail, dapat memperkaya kosa kata, serta membentuk visi, sehingga penting untuk memulai dan mengajarkan membaca kepada anak sejak dini.³³ Adapun manfaat membaca sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Kosa Kata

Kegiatan membaca secara rutin dapat memperluas kosa kata, memperbaiki struktur kalimat, serta meningkatkan keterampilan

³² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm. 217

³³ Nugraheti Sismulyasih Sb, *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD* (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

berbahasa secara umum.

2) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis.

Melalui proses membaca, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi, sehingga membantu dalam membentuk pola pikir yang kritis dan rasional.

3) Meningkatkan Daya Ingat dan Konsentrasi.

Membaca melatih fokus dan ingatan, karena siswa harus memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

4) Menumbuhkan Kreativitas dan Imajinasi.

Membaca cerita atau teks naratif merangsang imajinasi siswa, memperluas cakrawala berpikir, serta membantu mereka melihat berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan masalah.

5) Mengembangkan Empati dan Karakter.

Ketika membaca kisah-kisah tentang tokoh atau pengalaman orang lain, siswa belajar memahami sudut pandang berbeda dan menumbuhkan rasa empati.

c. Kesulitan Membaca

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan

tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.³⁴

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan membaca adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Hal tersebut mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksplorasi instruksi membaca.³⁵

Siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut *Individual Educational Plan* (IEP). Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

Menurut Gunning, kesulitan membaca merupakan kondisi ketika seorang anak tidak mampu membaca sesuai dengan tingkat perkembangan usianya, baik dari aspek kelancaran, pemahaman, maupun pengenalan kata. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai

³⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2017), hlm 6

³⁵ Rita Eka Izati, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press), 2017, h, 19.

faktor, seperti gangguan kognitif, kurangnya latihan, maupun kurangnya Strategi pengajaran yang sesuai.³⁶

Tarigan juga menegaskan bahwa kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek mekanis (pelafalan atau pengenalan huruf), tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca agar guru dapat merancang intervensi yang tepat.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.³⁸

d. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*) Kesulitan membaca pada siswa sering kali menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak terkait untuk memahami jenis-jenis kesulitan membaca agar dapat memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.³⁹

³⁶ Gunning, *Assessing and Correcting Reading and Writing Difficulties*, (Boston: Pearson Education, 2020), hlm. 27.

³⁷ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 56.

³⁸ Nur Dwi Susanti, Rohmad Arkam, dan Rizki Mustikasari, Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD, *Jurnal Mentari: Media Informasi Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 31–45.

³⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm. 204.

berikut jenis-jenis kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

a) Disleksia

Disleksia adalah gangguan dalam mengenali kata dan huruf, yang sering kali menyebabkan siswa membalik huruf, membaca terbalik, atau mengalami kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata.

b) Kesulitan Pemahaman Membaca

Kesulitan ini terjadi ketika siswa mampu membaca teks secara mekanis, tetapi tidak memahami isi atau makna bacaan.

c) Kesulitan Membaca Lantang

Kesulitan ini ditandai dengan ketidaklancaran dalam membaca nyaring, sering salah dalam melafalkan kata, serta kurangnya intonasi dan tekanan suara.

d) Kesulitan Kecepatan Membaca

Siswa membaca terlalu lambat atau terlalu cepat, sehingga mengalami gangguan dalam memahami bacaan secara menyeluruh.

e) Kesulitan Dekoding

Dekoding adalah kemampuan menerjemahkan simbol tertulis (huruf) menjadi bunyi. Kesulitan dekoding terjadi ketika siswa kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi yang tepat.⁴⁰

⁴⁰ Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 45.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.⁴¹

- a) Faktor Fisiologis merupakan kesehatan fisik. Kelelahan bisa juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak dapat mengalami kesulitan membaca. Hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya belum dapat membedakan b, p, dan d.

b) Faktor Intelektual.

Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor strategi mengajar guru, prosedur, dan

⁴¹ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 125–134.

kemampuan membaca anak.⁴²

c) Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua meninggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayah saja. Kematian salah satu seorang anggota keluarga juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak.⁴³

d) Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak.

⁴² Christofora K., *Menjelajah Dunia Lewat Buku: Mengenalkan Manfaat Membaca Sejak Dini pada Anak* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), hlm. 15.

⁴³ Aghnia Naimatul Fuadah, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo*, (Skripsi : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm 31

- e) Faktor Psikologis, peningkatan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial dan emosi, serta penyesuaian diri.⁴⁴

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁴⁵

- f. Karakteristik anak yang mengalami kesulitan membaca

Menurut Mulyono, terdapat empat karakteristik utama anak yang mengalami kesulitan membaca.

- 1) kebiasaan membaca yang kurang baik, seperti membaca tergesa-gesa atau tidak memperhatikan tanda baca.
- 2) Adanya kekeliruan dalam mengenal kata, misalnya salah membaca kata yang mirip secara visual atau fonetik.
- 3) Kekeliruan dalam pemahaman, di mana anak dapat membaca teks dengan lancar namun tidak memahami makna dari isi bacaan tersebut.
- 4) Munculnya gejala serbaneka seperti mudah lelah saat membaca, kehilangan konsentrasi, atau menunjukkan sikap menolak untuk

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 214-219.

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Persepektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 65

membaca.⁴⁶

4. Menulis

a. Defenisi Menulis Permulaan

Pada pembelajaran untuk kelas rendah tidak terlepas dari pembelajaran menulis. Menulis merupakan suatu cara untuk menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambing bahasa/grafis. Menulis berguna sebagai perantara penyampaian gagasan/ide yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menulis permulaan adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis di usia dini diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan menulis yang baik.⁴⁷

Menurut Nurul dan Syamsu menulis adalah kegiatan di mana penulis mampu menyampaikan hal-hal yang dirasakannya melalui tulisan, sekaligus menjadi alat komunikasi yang multifungsi memungkinkan interaksi melalui mendengar, membaca, dan berbicara. Dalam konteks literasi awal, definisi ini menekankan esensi menulis sebagai sarana menyampaikan emosi dan pikiran secara personal dan

⁴⁶ Yuspendi dkk., *Teknik Intervensi Anak Berkesulitan Belajar: Membaca, Menulis, dan Berhitung* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 45

⁴⁷ Nur Istiqoma, dkk, *Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa*, *JCAR*, Volume, 5, No. 2, Januari 2023, hlm 4-5

reflektif..⁴⁸

Sedangkan Yunus menegaskan bahwa menulis bukan sekadar memindahkan kata-kata ke kertas, melainkan sebuah pengekspresian diri yang terstruktur dan bermakna, dengan tujuan melaporkan atau merekam suatu kegiatan secara rinci . Dalam pembelajaran menulis permulaan, pemahaman ini berperan dalam membangun kemampuan anak untuk menyusun ide, merangkai nama, kalimat sederhana, atau mendeskripsikan pengalaman mereka sebagai pondasi bagi perkembangan literasi formal berikutnya.⁴⁹

Berdasarkan definisi dari para ahli, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Menulis tidak hanya sekadar menuliskan kata-kata, melainkan juga sebagai media untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide secara tertulis dengan tujuan yang jelas, seperti melaporkan, menceritakan, atau menyampaikan gagasan. Selain itu, menulis memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, menulis merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kemampuan menyusun kata dan kalimat secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

⁴⁸ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 125–134.

⁴⁹ Yunus (Hatmo, 2021), dalam Mulyono, *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan*, hlm. 158.

b. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan gagasan secara tertulis. Kegiatan menulis melibatkan proses berpikir yang kompleks, di mana siswa harus mampu menyusun kata dan kalimat secara terstruktur agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menulis harus dikenalkan sejak dini agar siswa terbiasa menuangkan pikirannya secara sistematis dan terarah.

Menurut Tarigan, menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, serta memiliki penguasaan bahasa yang baik. Melalui proses menulis, siswa tidak hanya sekadar menyalin informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menyusun, merangkai, dan mengembangkan ide-ide yang dimilikinya menjadi bentuk tulisan yang utuh. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat dalam perkembangan kemampuan akademik dan personal siswa. Manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dan Logis, Dalam proses menulis, siswa dilatih untuk menyusun argumen, mengorganisasi ide, dan menarik kesimpulan secara runtut. Hal ini membantu perkembangan pola pikir yang terstruktur dan kritis.
- 2) Mengembangkan Kreativitas, Menulis membuka ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan menciptakan cerita, puisi, atau gagasan yang unik, sehingga mendukung pertumbuhan kreativitas.
- 3) Meningkatkan Penguasaan Bahasa, Dengan menulis, siswa terbiasa

menggunakan kosakata yang tepat, memperhatikan tata bahasa, dan menyusun kalimat secara benar, sehingga kemampuan bahasa mereka meningkat.

- 4) Sebagai Sarana Ekspresi Diri, Melalui tulisan, siswa dapat menyampaikan perasaan, pengalaman, maupun pendapat mereka, yang mungkin sulit diungkapkan secara lisan.
- 5) Menumbuhkan Kebiasaan Belajar Mandiri dan Teratur, Kegiatan menulis seperti membuat catatan, jurnal, atau rangkuman bacaan, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan sistematis.⁵⁰

c. Jenis-Jenis Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis adalah keadaan di mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas menulis, seperti memegang pensil, mengenal dan menyalin huruf, membentuk kata, atau menulis kalimat sederhana. Kesulitan ini biasanya disebabkan oleh perkembangan motorik halus yang belum sempurna, kurangnya latihan menulis, dan belum menguasainya keterampilan dasar menulis. Menurut Azkiya, kesulitan menulis dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

1) Kesulitan Motorik Halus

Kesulitan ini terjadi ketika anak belum mampu menggerakkan jari dan tangan secara terkoordinasi untuk menulis. Anak mengalami kendala dalam memegang pensil, mengontrol tekanan saat menulis, dan membentuk huruf dengan tepat. Hal ini biasanya disebabkan oleh perkembangan motorik halus yang belum optimal.

2) Disgrafia

Disgrafia adalah gangguan belajar yang secara khusus memengaruhi kemampuan menulis, baik dari segi bentuk tulisan maupun struktur ekspresinya. Anak yang mengalami disgrafia biasanya menampilkan tulisan yang tidak terbaca, ukuran huruf tidak konsisten, dan tata letak tulisan berantakan.

3) Kesulitan Mengenali dan Mengingat Huruf

Kesulitan ini ditandai dengan ketidakmampuan anak mengenal,

⁵⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 214-219

membedakan, dan mengingat bentuk serta nama huruf. Anak sering melakukan kesalahan saat menyalin huruf, seperti menuliskannya secara terbalik atau salah posisi. Hal ini menghambat proses menulis permulaan.

4) Kesulitan Menyusun Kalimat

Pada tahap awal menulis, anak sering mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat. Mereka belum memahami struktur kalimat yang benar dan sering kali menulis secara acak atau tidak runtut. Ini menunjukkan kemampuan berpikir verbal yang masih berkembang.⁵¹

d. Indikator Siswa Berkesulitan Belajar Menulis

Anak yang mulai masuk sekolah hendaknya sudah harus diajarkan keterampilan menulis dengan tangan dan pensil untuk melatih kelenturan otot-otot tangan siswa. Namun ada juga siswa yang masih berkesulitan untuk menulis yang akan menjadikan masalah pada siswa tersebut dan juga guru serta orang tua siswa. Tulisan yang tidak jelas akan membuat kesusahan untuk membacanya, baik siswa maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut dengan jelas.⁵²

Kesulitan dalam belajar menulis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor:

a. Faktor Internal

1) Kemampuan Motorik Halus yang Lemah.

Siswa di kelas II sering kali masih berada pada tahap

⁵¹ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 137

⁵² Nuraini Fauziah Zain, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Permulaan untuk Anak Berkesulitan Belajar Menulis di Kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta, University Negeri Yogyakarta, 2017), hlm 24.

perkembangan motorik halus yang belum sempurna. Ini berpengaruh pada kemampuan mereka untuk mengontrol gerakan tangan dan jari secara presisi saat menulis, yang sangat penting dalam menulis huruf dengan benar

2) Kemampuan Visual yang Kurang

Kemampuan untuk mengenali dan membedakan bentuk huruf serta menuliskannya dengan benar juga mempengaruhi kesulitan menulis. Anak-anak yang memiliki gangguan penglihatan atau kesulitan dalam mengenali bentuk visual huruf mungkin mengalami kesulitan dalam menulis dengan tepat.⁵³

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Motivasi dari Guru.

Jika guru tidak mampu memberikan motivasi yang cukup, baik melalui pendekatan yang menyenangkan atau pemberian penghargaan yang memadai, siswa mungkin tidak merasa terdorong untuk berusaha lebih keras dalam belajar menulis.

2) Strategi Pembelajaran yang Monoton.

Pembelajaran yang tidak bervariasi dan cenderung membosankan, seperti hanya memberikan latihan menulis berulang tanpa melibatkan media yang menarik atau strategi

⁵³ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 136

interaktif, dapat membuat siswa merasa malas atau tidak tertarik untuk belajar menulis.

3) Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah, seperti membaca bersama atau memberikan kesempatan untuk menulis secara bebas, sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Jika lingkungan keluarga kurang memberikan perhatian terhadap hal ini, anak akan mengalami kesulitan lebih besar dalam belajar menulis.

Ciri-ciri siswa berkesulitan belajar menulis permulaan digolongkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk huruf tidak jelas, indikatornya:
 - a) Tulisan kurang jelas dan tidak terbaca
 - b) Tulisan terlalu miring
- 2) Lambat dalam menulis huruf dan kalimat, indikatornya:
 - a) Terlalu lambat dalam menulis
- 3) Huruf terbalik dan hilang, indikatornya:
 - a) Bentuk huruf terbalik, misalnya d jadi b, p jadi q, m jadi w
 - b) Huruf hilang, misalnya menggosok jadi mengosok
- 4) Kesalahan memegang pensil.

Ada empat macam cara siswa memegang pensil yang bisa menjadi penyebab anak berkesulitan menulis, di antaranya:

- a) Sudut pensil terlalu besar.
- b) Sudut pensil terlalu kecil.
- c) Memegang pensil (seperti mau meninju), dan
- d) Menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret.

e. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kesulitan Menulis

Disgrafia adalah suatu kesulitan belajar siswa untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam kepalanya dalam bentuk tulisan. Anak yang mengalami hal tersebut akan menulis dengan sangat pelan, lama, tulisan yang dihasilkan tidak sempurna, dan tidak sesuai dengan bacaan serta ejaan. Kesulitan menulis yang dialami beberapa siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Gangguan motorik
- 2) Gangguan emosi
- 3) Gangguan persepsi visual, serta.
- 4) Gangguan ingatan.

Gangguan pada gerak halus juga akan mempengaruhi keterampilan dalam menulis, misalnya ada seorang anak yang mengerti ejaan atau kata, akan tetapi ia tidak dapat mengungkapkan ejaan tersebut dalam bentuk tulisan secara jelas bahkan tidak baik dalam penguasaan bidang studi yang lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wanti dan Chery Burhani Fatma (2023) dengan judul Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca

nyaring siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas, bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III di SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tiga strategi utama dalam pembelajaran membaca nyaring, yaitu strategi bottom-up, top-down, dan interaktif. Strategi tersebut membantu siswa dalam memahami bacaan secara teknis maupun maknanya. Dengan penerapan strategi tersebut, kemampuan membaca nyaring siswa meningkat, ditandai dengan pelafalan yang benar, penguasaan tanda baca, intonasi yang tepat, serta kelancaran dalam membaca tanpa terbata-bata.⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riris Nur Kholida Rambe (2023) dari UIN Sumatera Utara Medan ini berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. Penelitian ini mengidentifikasi kesulitan membaca yang dialami siswa, seperti kesulitan mengenali huruf, mengeja huruf, dan kurang memahami isi bacaan. Hasil penelitiannya yaitu penerapan strategi-strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.⁵⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan (2023) bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan

⁵⁴ Wanti, Chery Burhani Fatma, *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas* (Padang: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 72.

⁵⁵ Riris Nur Kholida Rambe, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2023).

membaca permulaan pada siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Penelitian ini meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas III. Guru memberikan bimbingan secara online dan offline, memberikan latihan membaca, dan meminta siswa untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. Strategi ini efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, dan memahami bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan online dan offline, latihan membaca, serta kegiatan menceritakan kembali bacaan yang diterapkan guru efektif membantu siswa mengatasi kesulitan mengenali huruf, membaca kata, dan memahami isi bacaan.⁵⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah (2022) bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru kelas II dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru kelas II dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi fonik, pendekatan individual, dan penggunaan media pembelajaran interaktif efektif membantu siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah mengatasi kesulitan membaca⁵⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Dwi Astuti (2021) bertujuan untuk menggambarkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan

⁵⁶ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 125.

⁵⁷ Siti Nurhasanah, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5791.

menulis siswa kelas II di Sekolah Dasar selama masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, guru menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengelompokan siswa dalam kelompok kecil saat pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kebutuhan materi siswa serta mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari setiap strategi yang diterapkan. Hasil penelitiannya yaitu strategi ini terbukti membantu siswa yang mengalami hambatan dalam kemampuan literasi dasar akibat keterbatasan pembelajaran selama pandemi.⁵⁸

⁵⁸ Ninik Dwi Astuti, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19, Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2021): 3871.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.100260 Simataniari yang berlokasi di Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di daerah pinggiran Desa Simataniari dengan luas tanah $\pm 1400 \text{ m}^2$. Adapun fasilitas yang dimiliki sekolah antara lain enam ruang kelas, satu ruang guru, dan satu lapangan olahraga.

Peneliti memilih sekolah ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses lingkungan penelitian serta mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Kedua, di sekolah ini khususnya di kelas II, terdapat permasalahan berupa hambatan dalam keterampilan dasar membaca dan menulis, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

TABEL III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1
1	Pengesahan Judul										
2	Bimbingan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Penelitian										
5	Seminar Hasil										
6	Ujian Komprehensif										
7	Munaqasyah										

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*),

yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Lokasi penelitian ini adalah SDN No.100260 Simataniari, Kelurahan Pijor Koling, Kabupaten Tapanuli Selatan. Melalui pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi faktual mengenai praktik pembelajaran di kelas.

Kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa pada tahap kelas rendah termasuk dalam ranah kesulitan belajar spesifik, yaitu kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam menerima, mengolah, atau mengungkapkan informasi dalam bentuk bahasa tulisan.¹ Oleh karena itu, strategi guru menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan pola atau langkah sistematis yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam konteks ini, strategi guru difokuskan pada upaya memberikan bimbingan, latihan bertahap, pemodelan (*modeling*), serta penggunaan media sederhana untuk mendukung keterampilan membaca dan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan strategi guru dalam praktik pembelajaran, tetapi juga memahami bagaimana strategi tersebut diterapkan, apa faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana hasilnya bagi siswa. Teori mengenai kesulitan belajar dan strategi pembelajaran menjadi dasar bagi peneliti dalam menganalisis temuan di

¹ Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 56.

lapangan sehingga hasil penelitian memiliki landasan ilmiah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan jumlah siswa 13 orang siswa perempuan dan 9 orang laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari. Adapun penjelasan jumlah peserta didik terdapat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Jumlah siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
II	13	9	22

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari dua

sumber, yaitu guru kelas dan siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari yang berjumlah 22 orang sebagai subjek penelitian.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari orang ketiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku-buku, dokumen, jurnal, dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.² Data sekunder juga diperoleh dari pihak terkait di sekolah, seperti guru, administrasi sekolah, dan dokumen resmi sekolah, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, keadaan, tujuan dan emosi.³ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di SDN No.100260 Simataniari melakukan observasi langsung bagaimana strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa di SDN No.100260 Simataniari. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi mandiri untuk memperoleh data yang asli.

² Muktafar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 63.

³ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mendapatkan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴ Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini yakni wawancara mandalam. Wawancara ini dilakukan dengan wali kelas dan siswa SDN No.100260 Simataniari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk melengkapi data pada saat melakukan wawancara.⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, file, agenda, catatan tertulis, serta rekaman suara yang diperoleh melalui perangkat seperti telepon genggam (HP) dan alat perekam suara lainnya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode atau teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁴ Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, hlm. 149

pembandingan terhadap data itu. Peneliti dalam menggunakan teknik keabsahan data ini yaitu:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.²

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya Peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa.

3. Kecukupan Referensi

Tujuan utama resensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti membangun landasan teori/kerangka teori.

Kebanyakan peneliti tidak dapat membedakan antara meringkas

(mengabstraksi) sumber yang diteliti dan mengkaji (mengutip) sumber bacaan. Mensintesis sumber bersifat pasif karena menyatakan pokok-pokok pikiran yang diberikan Penulis dan menulis ulang secara singkat. Sedangkan peninjauan sumber bersifat aktif karena selain merangkum sumber, Anda juga memberi komentar, mengevaluasi sumber, dan menjelaskan sumber relevansi penelitian topik yang harus dilakukan. Kunci utama topik pembahasan terletak pada judul penelitian.⁶

4. Triangulasi Sumber

Trilangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara kedua guru Pendidikan Bahasa Indonesia begitu pula dengan kepala sekolah SDN No.100260 Simataniari, sehingga informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari subjek yang diwawancarai dapat menghasilkan data yang akurat.⁷

G. Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, sesuai pendapat Sugiyono yang berjudul Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, yakni sebagai berikut:

⁶ Yin, Robert K., *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm. 110

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 21st ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 119.

1. Pengumpulan Data yaitu di mana peneliti mengumpulkan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi.
2. Reduksi Data yaitu proses menyederhanakan dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan. Ini melibatkan pemilihan informasi yang relevan, pengkodean, dan pengorganisasian data agar lebih mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan di mana peneliti menyusun interpretasi atau makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. 2, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 24 cm.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat sekolah SDN 100260 Simataniari

SDN 100260 Simataniari merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) berstatus Negeri yang berlokasi di Desa Simataniari, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1925 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 01-07-1925, dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sejak awal berdirinya, SDN 100260 Simataniari telah menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Dolok dan sekitarnya. Dengan semangat pengabdian dan dedikasi yang tinggi, sekolah ini terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan tuntutan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SDN 100260 Simataniari dibimbing oleh tenaga pendidik profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Saat ini, sekolah memiliki jumlah siswa sebanyak 93 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang masyarakat di sekitar wilayah sekolah.

Dengan usia yang telah mencapai hampir satu abad, SDN 100260 Simataniari terus berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan

yang bermutu, berkarakter, dan berdaya saing. Kehadiran sekolah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan masa depan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Identitas Sekolah SDN 100260 Simataniari

Nama Sekolah	:SDN 100260 Simataniari
NPSN	:10207171
Alamat Sekolah	:Desa Simataniari
Kode Pos	:22756
Desa/Kelurahan	:Simataniari
Kecamatan	:Dolok
Kabupaten/Kota	:Padang Lawas Utara
Provinsi	:Sumatera Utara
Status Sekolah	:Negeri
Jenjang Pendidikan	:Sekolah Dasar (SD)
Naungan	:Pemerintah Daerah
Nomor SK Pendirian	:01-07-1925
Tanggal SK Pendirian	:1 Juli 1925
Nomor SK Operasional	:01-07-1925
Tanggal SK Operasional	:1 Juli 1925
Akreditasi	:C
Nomor SK Akreditasi	:789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018
Tanggal SK Akreditasi	:10 Oktober 2018
Email	: sdn100260simataniari@gmail.com

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, disiplin, berprestasi, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan serta kemajuan bangsa

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan di sekolah.
- 2) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan mutu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan kurikulum.
- 4) Mengembangkan potensi dan bakat siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi optimal.
- 5) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.
- 6) Membangun budaya literasi dan numerasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan abad 21.

- 7) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kemajuan pendidikan.
- 8) Menanamkan semangat cinta tanah air dan nasionalisme melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia.

B. Temuan Khusus

1. Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SDN No.100260 Simataniari

Kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah umumnya berkaitan dengan kemampuan dasar literasi yang belum berkembang secara optimal, seperti kemampuan mengenali huruf, kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyi, kelancaran membaca, serta kemampuan motorik halus dalam menulis.¹ Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi dan perkembangan kognitif, maupun faktor eksternal, seperti kurangnya latihan di rumah dan strategi pembelajaran yang belum bervariasi.

Untuk memperjelas uraian tersebut, berikut ditampilkan suasana saat Belajar dan mengajar berlangsung, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm. 217



Gambar IV.1
Guru bersama siswa sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe ditemukan beberapa jenis kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan membaca, antara lain:

a. Jenis-jenis Kesulitan Membaca Siswa

1) Disleksia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, ditemukan bahwa salah satu siswa bernama Haryani masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan suku kata secara tepat.³ Kesulitan tersebut tampak dari ketidakmampuan siswa membedakan bentuk huruf yang serupa, seperti b dan d atau p dan q, serta kurangnya pemahaman terhadap bunyi huruf ketika digabungkan menjadi suku kata. Selain itu, beberapa siswa belum mampu membaca kata secara langsung, sehingga masih bergantung pada proses mengeja huruf satu per satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan

² Dokumentasi kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB.

³ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 Oktober 2025.

dasar literasi siswa, khususnya pada aspek pengenalan huruf (*letter recognition*) dan penggabungan bunyi menjadi suku kata (*blending*), masih perlu ditingkatkan melalui latihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Ketika guru dan peneliti meminta seluruh siswa untuk membaca secara bergiliran di depan kelas, terlihat bahwa Haryani masih terbata-bata dan berhenti cukup lama saat menemui suku kata atau kata tertentu. Misalnya, ketika membaca kata sederhana seperti “baju”, siswa tidak hanya salah dalam mengenali hurufnya, tetapi juga keliru dalam melafalkan katanya secara utuh. Haryani terkadang menyebut kata “baju” menjadi “daju” atau “bajo”.

Peneliti juga mengamati bahwa Haryani cenderung membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu tanpa menggabungkannya menjadi suku kata. Misalnya, siswa menyebut “b-a” tanpa langsung menyebut “ba”. Kondisi ini memperlambat proses membaca dan membuat siswa cepat kehilangan fokus saat membaca kalimat panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanti dan Chery Burhani Fatma yang menemukan bahwa siswa yang belum menguasai penggabungan huruf menjadi suku kata akan mengalami kesulitan dalam membaca nyaring

karena proses membaca dilakukan dengan cara mengeja per huruf sehingga kecepatan dan kelancaran membaca menjadi rendah.⁴

Hasil wawancara dengan Haryani. Mengatakan:

“Kalau hurufnya mirip-mirip, saya suka lupa, Bu. Kadang huruf b sama d saya tukar.”⁵

Selain itu, bayu siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari mengaku jarang berlatih membaca di rumah. Siswa lebih sering bermain atau menonton televisi sehingga kemampuan mengenali huruf tidak berkembang optimal. Guru menegaskan bahwa siswa yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua di rumah cenderung lebih lambat dalam mengenali huruf dan menyusun suku kata.

Hasil wawancara dengan bayu. Mengatakan:

“Kalau di rumah saya jarang membaca, Bu, soalnya saya lebih sering main HP dan kadang malas karena game di HP lebih seru daripada buka buku.”⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan suku kata, terutama pada huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir serupa seperti b dan d, atau p dan q.

⁴ Wanti, Chery Burhani Fatma, *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di Kelas III SD Negeri 0310 Simaninggir Kabupaten Padang Lawas* (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 72.

⁵ Wawancara dengan Haryani siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB.

⁶ Wawancara dengan Bayu siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 10.30 WIB

Kesulitan ini menyebabkan siswa sering salah membaca, terbata-bata, dan belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata secara lancar.

Selain itu, kurangnya latihan membaca di rumah, minimnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, serta rendahnya motivasi siswa dalam berlatih membaca turut memperparah kesulitan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, penggunaan media visual, dan latihan rutin agar kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan suku kata dapat meningkat secara bertahap.

2) Kesulitan Pemahaman Membaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, ditemukan bahwa sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, namun belum memahami isi bacaan dengan baik.⁷ Kesulitan pemahaman ini terlihat saat guru memberikan bacaan sederhana yang berjudul Kegiatan di Pagi Hari. Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait isi teks. Misalnya, ketika guru menanyakan, “Siapa yang membantu ibu menyapu halaman?” siswa menjawab dengan asal, “Ayah,” padahal dalam teks tertulis “Ani membantu ibu menyapu halaman.” Hal ini menunjukkan

⁷ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 23 Oktober 2025.

bahwa siswa hanya fokus pada pelafalan kata tanpa memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Selain itu, siswa seperti Riko Nasution dan Ayu Ramadhani tampak membaca dengan cepat tanpa memperhatikan isi teks. Setelah membaca, keduanya tidak mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan alur atau tokoh dalam cerita. Misalnya, saat guru menanyakan, “Apa yang dilakukan Ayu setelah mandi?” Riko menjawab, “Pergi ke pasar,” padahal dalam teks dijelaskan bahwa tokoh Ayu bersiap berangkat ke sekolah. Situasi ini memperlihatkan bahwa Riko hanya mengingat sebagian kata dalam teks tanpa memahami hubungan makna antarkalimat.

Bapak Jumiran Abdi Rambe mengatakan bahwa ”bahwa siswa sering kehilangan fokus ketika membaca bacaan yang lebih panjang. Saat teks memiliki lebih dari lima kalimat, sebagian siswa berhenti membaca di tengah paragraf atau meminta guru untuk membacakan sisanya”.⁸ Hal ini menandakan bahwa kemampuan konsentrasi dan daya tahan membaca siswa masih rendah, yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi bacaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe, menguatkan temuan tersebut. Beliau menjelaskan:

“Anak-anak seperti Riko dan Ayu sebenarnya bisa membaca, tapi kalau ditanya tentang isi bacaannya, banyak yang tidak

⁸ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 23 Oktober 2025, Pukul 10.10 WIB

tahu. Siswa membaca hanya supaya cepat selesai, bukan untuk memahami isi teks.”⁹

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Riko Nasution. Ketika ditanya mengenai isi bacaan yang baru saja dibaca, Riko mengatakan:

“Saya baca cepat, Bu, biar cepat selesai. Kadang saya lupa cerita tadi tentang apa.”¹⁰

Sementara itu, siswa bernama Ayu Ramadhani menyampaikan hal serupa:

“Kalau baca panjang-panjang, saya suka bosan. Jadi saya cuma baca saja, nggak ingat ceritanya.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan pemahaman membaca disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa belum terbiasa membaca dengan tujuan memahami isi bacaan, melainkan hanya sekadar membaca huruf dan kata. Kedua, rendahnya konsentrasi dan minat baca membuat siswa cepat merasa bosan ketika membaca teks yang panjang. Ketiga, guru masih lebih menekankan aspek pelafalan daripada

⁹ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 27 Oktober 2025, Pukul 09.40 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Riko Nasution siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 27 Oktober 2025, Pukul 10.20 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ayu Ramadhani siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 27 Oktober 2025, Pukul 10.30 WIB

pemahaman isi bacaan, sehingga kemampuan memahami makna teks belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, seperti penggunaan media bergambar, kegiatan membaca bersama dengan diskusi isi teks, serta latihan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Strategi tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan antara teks yang dibaca dengan pemahaman makna secara menyeluruh.

3) Kesulitan Membaca Lantang

Kesulitan membaca lantang menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan membaca pada tahap *decoding fonologis*, yaitu tahap ketika huruf harus diubah menjadi bunyi dan digabungkan menjadi suku kata yang bermakna.¹² Pada tahap ini, siswa sering membaca secara terputus-putus, terbata-bata, atau mengulang kata tertentu karena proses pengolahan bunyi dalam pikirannya belum berlangsung secara otomatis. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan koordinasi antara penglihatan (*visual*) dan pengucapan (*artikulatori*) masih belum optimal.¹³ Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca nyaring membuat otot

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm. 217

¹³ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 137

artikulasi tidak terlatih, sehingga pelafalan bunyi-bunyi tertentu menjadi tidak jelas atau kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata secara lancar ketika membaca.¹⁴ Kesulitan ini tampak saat Gibran Dalimunthe, Indah Lestari Dan Annisa Azzahra diminta membaca kalimat sederhana dari buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa tampak terbata-bata, berhenti di tengah kata, atau mengulang kata yang sama berkali-kali sebelum melanjutkan ke kata berikutnya.

Misalnya, ketika membaca kalimat “Ibu pergi ke pasar”, beberapa siswa melafalkan dengan terputus-putus seperti “I-bu... per-gi... ke... pa-sar.” Cara membaca seperti ini menunjukkan bahwa Gibran dan Indah belum mampu mengalirkan bunyi kata secara utuh dan alami. Guru juga mencatat bahwa beberapa siswa sering salah dalam pengucapan huruf tertentu, seperti huruf “r” atau “s”, sehingga pelafalan kata menjadi kurang jelas.

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe menunjukkan bahwa “kesulitan melafalkan kata secara

¹⁴ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025.

lancar disebabkan oleh kurangnya latihan membaca nyaring di rumah.”¹⁵

Bapak Jumiran Abdi Rambe menyampaikan bahwa “Gibran, Indah dan Annisa hanya membaca ketika di sekolah, sementara di rumah siswa jarang berlatih membaca keras”. Akibatnya, otot artikulasi siswa kurang terlatih dan kemampuan pelafalan kata menjadi tidak maksimal.

“Gibran Dalimunthe, Indah Lestari Dan Annisa Azzahra masih belum lancar saat membaca keras. Dia sering berhenti di tengah kalimat atau mengulang kata. Mungkin karena kurang terbiasa membaca nyaring di rumah.”¹⁶

Dari wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Annisa juga diperoleh informasi bahwa ia merasa gugup saat diminta membaca di depan kelas, sehingga pelafalannya menjadi kurang jelas. Siswa tersebut mengatakan:

“Kalau baca di depan kelas saya suka lupa dan takut salah, Bu.”¹⁷

Berdasarkan data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan melafalkan kata secara lancar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025, Pukul 09.10 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025, Pukul 09.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Annisa siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025, Pukul 11.00 WIB.

- a) Kurangnya kebiasaan membaca nyaring di rumah, sehingga siswa tidak terbiasa melafalkan kata dengan jelas dan berirama.
 - b) Rasa kurang percaya diri atau gugup saat membaca di depan teman-teman, yang menyebabkan siswa terbata-bata.
 - c) Kurangnya latihan pengucapan huruf dan suku kata sulit, seperti huruf “r”, “s”, atau kombinasi konsonan, yang membuat pelafalan menjadi tidak sempurna.
 - d) Minimnya penggunaan media atau startegi pembelajaran yang menarik, seperti permainan fonetik atau lagu anak, yang seharusnya dapat membantu siswa dalam melatih kelancaran berbicara dan membaca.
- 4) Kesulitan Kecepatan Membaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, diperoleh temuan bahwa Khorunnisa Rambe, Ika Siregar, Dodi Syaputra, dan Dinda Sari masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca.¹⁸ Kesulitan ini terlihat ketika siswa membaca teks sederhana secara bergantian di depan kelas, siswa belum mampu membaca dengan irama dan intonasi yang tepat. Siswa sering berhenti di tengah kalimat, mengulang kata, dan memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan satu paragraf pendek.

¹⁸ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 3 November 2025.

Sebagai contoh, ketika guru memberikan bacaan pendek bertema kegiatan sehari-hari, Khoirunnisa membaca dengan sangat pelan dan ragu-ragu. Khoirunnisa tampak berhenti lama saat menemukan kata yang agak panjang atau jarang siswa dengar sebelumnya. Misalnya, saat membaca kalimat “Ayah menanam bunga di halaman rumah,” beberapa siswa mengucapkannya dengan terputus-putus seperti “A-yah... me-na-nam... bu-nga... di... ha-la-man... ru-mah.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa membaca dengan lancar dan mengalir.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe mengungkapkan bahwa “kemampuan membaca siswa masih beragam”.¹⁹ Guru menjelaskan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi teks, sedangkan sebagian lainnya masih harus dieja satu per satu.

Guru mengatakan:

“Khorunnisa Rambe, Ika Siregar, Dodi Syaputra, Dan Dinda Sari masih banyak yang membaca dengan mengeja. Siswa bisa mengenali huruf, tapi belum lancar merangkai kata dan kalimat. Kadang kalau teksnya panjang, siswa cepat lelah atau kehilangan fokus.”²⁰

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Khorunnisa Rambe menunjukkan bahwa kurangnya kebiasaan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 3 November 2025, Pukul 09.20 WIB

²⁰ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 3 November 2025, Pukul 09.30 WIB

membaca di rumah menjadi salah satu penyebab utama. Siswa tersebut menyampaikan:

“Saya bisa baca, tapi suka lupa kalau hurufnya mirip”.²¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kesulitan dalam kelancaran membaca disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, kurangnya latihan membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, membuat siswa belum terbiasa membaca teks yang panjang dengan lancar dan berirama. Kedua, rendahnya minat baca siswa turut memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Banyak siswa yang cepat merasa bosan dan kehilangan fokus saat diminta membaca teks, terutama jika teks yang digunakan tidak menarik bagi siswa. Ketiga, kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah juga menjadi salah satu penyebab utama. Sebagian besar siswa tidak mendapatkan dukungan atau pendampingan saat berlatih membaca, sehingga kemampuan siswa tidak berkembang secara optimal.

5) Kesulitan Dekoding

Kesulitan Dekoding merupakan kemampuan untuk menerjemahkan simbol-simbol tulisan (huruf dan tanda baca) menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, ditemukan bahwa beberapa

²¹ Wawancara dengan Khoirunnisa Rambe siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 6 November 2025, Pukul 10.20 WIB.

siswa, seperti Bayu dan Laila, masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses dekoding, khususnya dalam memahami dan menggunakan tanda baca saat membaca teks.²²

Kesulitan ini terlihat ketika siswa membaca nyaring di depan kelas. Siswa cenderung membaca tanpa memperhatikan tanda titik, koma, tanda tanya, maupun tanda seru, sehingga intonasi bacaan terdengar datar dan tidak sesuai dengan makna kalimat. Sebagai contoh, ketika membaca kalimat “Ibu membeli sayur, buah, dan ikan di pasar.” siswa membacanya tanpa jeda, seolah-olah tidak terdapat tanda koma di dalam kalimat. Begitu pula ketika menemukan tanda tanya, siswa tidak menaikkan intonasi suaranya di akhir kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerjemahkan simbol tanda baca menjadi petunjuk jeda dan tekanan suara dalam proses membaca.

Menurut keterangan Bapak Jumiran Abdi Rambe, “banyak siswa yang menganggap tanda baca hanyalah simbol kecil tanpa makna penting.”²³ Beliau menyampaikan:

”Bayu dan Laila belum paham fungsi tanda baca. Kalau ada titik atau koma, siswa tetap lanjut membaca tanpa berhenti.

²² Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 6 November 2025.

²³ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, pada tanggal 10 November 2025, Pukul 09.30 WIB

Kadang siswa berhenti di tengah kata dan meneruskan sebagian kata yang lain.”²⁴

Pernyataan Bapak Jumiran Abdi Rambe tersebut menunjukkan “bahwa siswa, seperti Bayu dan Laila, belum mampu menghubungkan simbol tanda baca dengan fungsi prosodiknya dalam membaca nyaring.”²⁵ Ketidakmampuan berhenti pada tanda titik atau koma menunjukkan lemahnya keterampilan dekoding tingkat lanjut, yaitu proses mengubah simbol tulisan (termasuk tanda baca) menjadi bunyi yang bermakna. Hal ini bukan hanya masalah teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman sintaksis dan semantik, karena tanda baca berfungsi sebagai penentu struktur dan makna kalimat. Dengan demikian, kesulitan ini menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara bentuk tulisan dan makna lisan, sehingga memengaruhi kelancaran serta pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Sedangkan siswa lain, Rahmi, mengatakan:

“Saya nggak tahu kapan harus berhenti, Bu. Saya baca terus aja biar cepat selesai”.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 10 November 2025, Pukul 09.40 WIB

²⁵ Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 16 Oktober 13 November 2025, Pukul 10.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 13 November 2025, Pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan siswa yang bernama Laila Sari Hasibuan, yang mengatakan:

“Tanda baca sangat banyak, jadi cuma tanda titik saja yang saya tahu”²⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami tanda baca disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi tanda baca dalam kalimat, sehingga siswa belum mampu menyesuaikan intonasi dan jeda saat membaca. Kedua, minimnya latihan membaca nyaring yang menekankan penggunaan tanda baca dengan benar, membuat siswa terbiasa membaca tanpa memperhatikan struktur kalimat. Ketiga, kurangnya perhatian guru dalam memberikan penekanan pada pentingnya tanda baca saat kegiatan membaca bersama, sehingga siswa tidak terbiasa membedakan cara membaca kalimat berita, perintah, maupun tanya.

Tabel IV.1
Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa

No.	Aspek yang diamati	Jumlah tuntas	Jumlah tidak tuntas	keterangan
1	Ketepatan Membaca	15	7	Sebagian siswa masih salah membaca kata
2	Pemahaman Bacaan	17	5	Beberapa siswa belum memahami isi bacaan
3	Membaca Lantang	13	9	Lafal dan intonasi belum tepat

²⁷ Wawancara dengan Laila Sari Haibuan siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 13 November 2025, Pukul 10.50 WIB

4	Kecepatan Membaca	16	6	Masih ada siswa membaca lambat
5	Kemampuan Decoding	15	7	Siswa masih kesulitan mengenali huruf dan menggabungkan suku kata

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari belum berkembang secara optimal. Aspek yang paling rendah terdapat pada kemampuan membaca lantang, di mana 9 siswa belum mampu melafalkan kata dengan intonasi yang tepat. Selain itu, kemampuan decoding dan ketepatan membaca juga masih perlu ditingkatkan, masing-masing dengan 7 siswa yang belum tuntas.²⁸

Berdasarkan observasi di atas menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, menggabungkan suku kata, serta memahami isi bacaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan membaca di rumah, minimnya pendampingan orang tua, rasa kurang percaya diri saat membaca di depan kelas, serta terbatasnya variasi strategi dan media pembelajaran yang digunakan.

b. Jenis-jenis Kesulitan Menulis

1) Kesulitan Motorik Halus

Pada kegiatan pembelajaran menulis di kelas II SDN No. 100260 Simataniari, ditemukan bahwa beberapa siswa masih

²⁸ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 November 2025.

mengalami kesulitan motorik halus. Salah satu siswa terlihat memegang pensil dengan posisi yang kurang tepat, yaitu terlalu dekat dengan ujung pensil sehingga pergerakan jari menjadi kaku. Tulisan yang dihasilkan tampak tidak rapi, ukuran huruf tidak seragam, dan beberapa huruf sulit dibaca.

Selain itu, siswa sering berhenti di tengah kegiatan menulis karena tangannya cepat lelah. Saat menyalin kalimat di papan tulis, siswa membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman-temannya. Aktivitas seperti mengarsir atau menebalkan huruf juga terlihat kurang terkontrol karena tekanan tangan terlalu kuat atau terlalu lemah. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi antara jari, tangan, dan mata belum berkembang secara optimal.

Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe, misalnya:

“Beberapa siswa memang masih kesulitan dalam menulis, terutama karena pegangan pensilnya belum benar. Ada yang memegang terlalu kuat sehingga cepat lelah, ada juga yang terlalu longgar sehingga tulisannya tidak jelas. Biasanya saya bantu dengan memberikan latihan menebalkan huruf dan menggambar garis agar koordinasi tangannya lebih terlatih.”²⁹

Wawancara dengan Salah satu siswa,

Wawancara dengan dengan siswa kelas, Bayu mengatakan:

²⁹ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 09.45 WIB

“Tangan saya cepat capek kalau nulis banyak. Kadang pensilnya jatuh karena licin. Susah buat bikin hurufnya sama.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kesulitan motorik halus yang dialami siswa berkaitan erat dengan kemampuan koordinasi antara jari dan tangan yang belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari cara siswa memegang pensil yang kurang tepat, tekanan tangan yang tidak stabil, serta bentuk huruf yang tidak seragam dan sulit dibaca. Kurangnya koordinasi tersebut menyebabkan gerakan menulis menjadi kaku dan cepat menimbulkan kelelahan pada tangan.

Selain itu, faktor kebiasaan juga berperan penting, di mana siswa belum terbiasa melakukan latihan menulis secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Minimnya kegiatan yang melatih motorik halus, seperti menebalkan huruf, menggambar, atau mewarnai, semakin memperlambat perkembangan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada latihan praktik menulis dan kegiatan koordinasi tangan, disertai penggunaan media bantu seperti lembar latihan menebalkan huruf atau permainan motorik halus untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap.

³⁰ Wawancara dengan Bayu siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 10.30 WIB

2) Disgrafia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran menulis di kelas II SDN No. 100260 Simataniari, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis yang mengarah pada gejala disgrafia.³¹ Tulisan siswa terlihat tidak terbaca dengan jelas, ukuran huruf tidak seragam antara besar dan kecil, serta jarak antarkhuruf dan antar kata tidak teratur. Saat diminta menyalin kalimat dari papan tulis, siswa kerap melewati huruf, menulis huruf terbalik, atau menambahkan huruf yang tidak sesuai. Selain itu, tata letak tulisan di buku terlihat berantakan dan tidak mengikuti garis yang telah disediakan.

Selama kegiatan menulis bebas, siswa juga menunjukkan kesulitan dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Mereka sering kali bingung memulai kalimat, berhenti di tengah menulis, atau mengulang kata yang sama. Saat diminta menulis cerita sederhana, hasil tulisan menunjukkan ketidakteraturan dalam susunan kalimat dan alur ide yang tidak runtut, sehingga isi tulisan sulit dipahami.

Wawancara dengan Guru Kelas II, Bapak Jumiran Abdi Rambe, misalnya:

“Beberapa siswa memang mengalami kesulitan saat menulis. Tulisan mereka sering tidak terbaca karena hurufnya tidak sama besar, jaraknya tidak teratur, bahkan ada yang menulis huruf terbalik. Ketika diminta menulis cerita, mereka cenderung bingung mau mulai dari mana. Biasanya saya bantu

³¹ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 23 Oktoberr 2025.

dengan latihan menyalin kata dan menyusun kalimat pendek agar mereka terbiasa menulis dengan rapi dan terstruktur.”³²

Sementara itu, hasil wawancara dengan Laila Sari Hasibuan siswa menunjukkan hal serupa. Siswa mengatakan:

“Saya susah kalau disuruh nulis kalimat panjang. Kadang lupa hurufnya, terus tulisannya jadi miring-miring dan jelek.”³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa berkaitan dengan gangguan dalam proses dekoding motorik dan kognitif yang memengaruhi kemampuan menulis secara terstruktur. Siswa belum mampu mengontrol bentuk dan ukuran huruf, serta belum terampil mengorganisasi ide menjadi kalimat yang runtut. Selain itu, faktor konsentrasi dan kurangnya latihan menulis turut memperburuk kondisi ini. Untuk mengatasinya, guru perlu memberikan latihan menulis bertahap mulai dari menyalin huruf, kata, hingga kalimat sederhana, serta menggunakan media pembelajaran visual seperti kartu huruf atau papan suku kata untuk membantu siswa mengenali pola tulisan dan meningkatkan keterampilan menulis mereka secara perlahan.

3) Kesulitan Mengenali dan Mengingat Huruf

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, diketahui bahwa siswa yang

³² Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 23 Oktober 2025, Pukul 09.40 WIB

³³ Wawancara dengan Laila Sari Haibuan siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 23 Oktober 2025, Pukul 10.40 WIB

bernama Zulkifli Nainggolan, Habib Ritonga, Cindy Khumairo dan Bung lestari masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf besar dan huruf kecil saat menulis.³⁴ Kesulitan ini tampak ketika siswa diminta menyalin kalimat dari papan tulis atau membuat kalimat sendiri. Banyak siswa yang menggunakan huruf besar di tempat yang tidak semestinya, atau sebaliknya menulis huruf kecil pada awal kalimat dan nama diri yang seharusnya diawali huruf besar.

Sebagai contoh, ketika menulis kalimat “Saya belajar membaca”, beberapa siswa menulisnya menjadi “saya Belajar membaca” atau “Saya belaJar memBaca”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan penggunaan huruf kapital secara tepat, baik di awal kalimat maupun pada nama diri.

Bapak Jumiran Abdi Rambe menjelaskan bahwa “kesalahan ini umumnya terjadi karena siswa belum sepenuhnya menguasai bentuk visual huruf besar dan kecil”.³⁵ Beberapa huruf, seperti b dan B atau d dan D, masih sering tertukar. Bapak Jumiran menyampaikan:

³⁴ Observasi di kelas II II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025.

³⁵ Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025, Pukul 10.30 WIB.

“Banyak siswa yang belum bisa membedakan huruf besar dan kecil. Kadang huruf besar siswa tulis di tengah kalimat, atau malah semua hurufnya dibuat besar.”³⁶

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa Zulkifli Nainggolan juga memperkuat temuan tersebut. Salah satu siswa mengatakan:

“Saya kira huruf besar boleh dipakai di mana aja, yang penting hurufnya benar.”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam membedakan huruf besar dan kecil disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan penulisan huruf kapital dalam ejaan bahasa Indonesia. Kedua, rendahnya kemampuan visual diskriminasi atau kemampuan membedakan bentuk huruf yang mirip antara huruf besar dan kecil. Ketiga, kurangnya latihan menulis terarah dan pembiasaan menulis kalimat dengan memperhatikan kaidah penulisan.

4) Kesulitan Menyusun Kalimat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, ditemukan bahwa Haikal siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memisahkan antar kata saat menulis kalimat. Ketika diberikan tugas menyalin kalimat

³⁶ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025, Pukul 10.40 WIB

³⁷ Wawancara dengan Zulkifli Nainggolan siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 30 Oktober 2025, Pukul 10.55 WIB.

sederhana dari papan tulis atau buku, Haikal menulis tanpa memberikan jarak antara satu kata dengan kata berikutnya. Misalnya, kalimat “Ibu pergi ke pasar” ditulis menjadi “Ibupergikepasar.” Sebaliknya, ada pula siswa yang memberi jarak terlalu lebar, bahkan memisahkan suku kata dari satu kata, seperti “I bu per gi ke pa sar.”

Bapak Jumiran Abdi Rambe menjelaskan bahwa “kesalahan ini sering terjadi karena Haikal belum sepenuhnya memahami konsep kata sebagai satuan bahasa”.³⁸ Sebagian siswa masih menulis berdasarkan cara siswa mengucapkan kata saat membaca, bukan berdasarkan bentuk tulisan yang benar. Guru menyampaikan:

“siswa masih banyak yang menulis kata tanpa spasi. Kadang semua disambung jadi satu baris panjang. Mungkin karena siswa belum paham bahwa setiap kata harus dipisah.”³⁹

Hasil wawancara dengan siswa Haikal . Salah satu siswa kelas II mengatakan:

“Saya menulis mengikuti tangan saya, kadang harus menulis cepat.”⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 3 November 2025, Pukul 09.30 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 03 November 2025, Pukul 09.40 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Haikal siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 10 November, Pukul 10.55 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memisahkan antar kata disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan fungsi spasi dalam tulisan. Kedua, kebiasaan siswa yang lebih meniru bunyi daripada bentuk tulisan, sehingga mereka cenderung menulis sesuai pelafalan, bukan berdasarkan bentuk kata yang benar. Ketiga, kurangnya latihan menulis kalimat secara utuh dan terarah, sehingga siswa belum terbiasa memperhatikan jarak antar kata.

Tabel IV.2
Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siswa

No.	Aspek yang diamati	Jumlah tuntas	Jumlah tidak tuntas	keterangan
1	Motorik Halus	14	8	Sebagian siswa masih kesulitan mengontrol gerakan tangan
2	Disgrafia	15	7	Masih terdapat huruf yang tidak konsisten
3	Pengenalan dan Ingatan Huruf	13	9	Siswa masih lambat dalam menyalin huruf
4	Penyusunan Kalimat	14	8	Masih ada kesalahan dalam penggunaan spasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 22 siswa, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Kesulitan paling menonjol terdapat pada aspek pengenalan dan ingatan huruf, di mana 9 siswa masih memerlukan waktu lebih lama dalam menyalin. Selain itu, pzxada aspek motorik

halus dan penyusunan kalimat, masing-masing terdapat 8 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan latihan dan bimbingan intensif dalam meningkatkan keterampilan menulis.⁴¹

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari

Strategi adalah suatu tindakan atau pola guru dalam menggunakan sumber daya pendidikan yang telah disediakan untuk memperoleh tujuan belajar melalui hubungan yang efektif dengan kondisi dan lingkungan yang paling menguntungkan. Dengan penggunaan strategi yang tepat dalam suatu kegiatan akan tercipta hasil yang memuaskan, begitu pula jika dalam penggunaan strategi membaca permulaan pada kelas I sesuai maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Suatu strategi sangatlah penting bagi seorang guru untuk menyampaikan teori kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumiran Abdi Rambe selaku wali kelas II berikut:

“Kalau menurut saya strategi itu suatu rencana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa agar siswa lebih mudah dan senang dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang guru sampaikan”.⁴²

⁴¹ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 November 2025.

⁴² Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 Oktober, Pukul 10.40 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Jumiran Abdi Rambe menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa.⁴³ Sebagai berikut:

a. Strategi kesulitan Membaca

Strategi yang dipakai Bapak Jumiran Abdi Rambe di SDN No.100260 Simataniari untuk mengatasi kesulitan membaca berdasarkan observasi yang dilakukan dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe yaitu:

1) Strategi Multisensori dalam Membaca

Strategi Multisensori merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerakan. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya melihat huruf atau kata, tetapi juga mendengarnya, menelusuri bentuknya, serta mengikuti gerakan membaca atau menulis yang dicontohkan guru. Pendekatan ini sangat membantu terutama bagi siswa yang masih belum percaya diri atau memiliki kesulitan membaca permulaan, karena aktivitas multisensori dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap bentuk huruf serta bunyi yang menyertainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe, diketahui bahwa “strategi multisensori dengan cara membacakan teks terlebih dahulu, memperlihatkan bentuk huruf dan kata, serta meminta siswa mengikuti bacaan sambil menunjuk

⁴³ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, tentang strategi kesulitan membaca. Pada tanggal 15 Oktober 2025

setiap kata yang dibaca”.⁴⁴ Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami intonasi, pelafalan, dan alur kalimat. Selain itu, beberapa kegiatan menulis juga dilakukan secara multisensori, seperti menulis bersama di papan tulis sambil menirukan gerakan tangan guru.

Berdasarkan observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, penerapan strategi multisensori terlihat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.⁴⁵ Guru membacakan teks sambil memperlihatkan bentuk huruf dan kata, kemudian siswa diminta mengikuti bacaan sambil menunjuk kata yang dibaca. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak lebih fokus, mampu menirukan intonasi guru, dan lebih cepat mengenali bentuk kata. Pada kegiatan menulis bersama, siswa menirukan gerakan tangan guru di papan tulis sehingga mereka dapat membentuk huruf dengan lebih tepat.

2) Strategi Fonetik (*Phonics Method*) dalam Membaca

Strategi Fonetik merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyinya. Melalui strategi ini, siswa diajarkan mengeja kata berdasarkan bunyi huruf, suku kata, hingga menjadi kata utuh, sehingga mereka mampu membaca kata-kata baru meskipun belum pernah melihatnya sebelumnya. Strategi ini sangat efektif

⁴⁴ Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 Oktober 2025, Pukul 10.30 WIB.

⁴⁵ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 Oktober 2025.

diterapkan pada siswa yang mengalami kesulitan mengenali kata secara visual dan masih sering salah dalam melafalkan kata-kata tertentu.

Dalam wawancara, Bapak Jumiran Abdi Rambe menjelaskan:

“Anak-anak saya minta mengeja dulu hurufnya, baru digabungkan jadi suku kata dan kata. Kalau ada yang salah, saya ulangi pelafalannya. Dengan cara fonik ini, siswa lebih cepat mengenali bunyi huruf dan bacaan jadi lebih lancar.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi, Bapak Jumiran Abdi Rambe tampak menerapkan strategi fonetik saat membimbing siswa mengeja huruf satu per satu sebelum menggabungkannya menjadi suku kata.⁴⁷ Ketika siswa salah membaca, beliau langsung membetulkan bunyi huruf atau suku kata, kemudian meminta siswa mengulanginya secara perlahan hingga lancar. Langkah-langkah ini membuat siswa lebih memahami hubungan antara huruf dan bunyi, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap.

3) Strategi Struktural dalam Membaca

Strategi Struktural merupakan pendekatan dalam pembelajaran membaca yang menekankan pada pemahaman pola-pola struktur bahasa, seperti susunan kata dalam kalimat, hubungan antarkata, serta bentuk gramatikal yang membangun

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 20 Oktober 2025, Pukul 10.40 WIB

⁴⁷ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 20 Oktober 2025.

makna bacaan. Melalui strategi ini, siswa dilatih untuk mengenali bagian-bagian utama dalam kalimat, seperti subjek, predikat, dan keterangan, sehingga mereka mampu membaca dengan lebih terarah dan memahami isi teks secara utuh. Pendekatan ini penting diterapkan terutama pada siswa yang dapat membaca kata secara terpisah namun masih kesulitan ketika harus menghubungkan kata menjadi kalimat yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari dengan Bapa Jurusan Abdi Rambe mdiketau bahwa “siswa kelas III masih mengalami hambatan dalam memahami struktur kalimat sederhana, sebagian siswa mampu melafalkan kata dengan benar, tetapi belum mampu memahami hubungan antarkata dalam kalimat sehingga bacaan mereka terdengar terputus-putus dan tidak mengalir”.⁴⁸ Untuk mengatasi hal tersebut, beliau menerapkan langkah-langkah strategi struktural seperti memberikan contoh kalimat sederhana, memecah kalimat menjadi unsur-unsur bahasa yang lebih kecil, serta mengajak siswa mengidentifikasi bagian-bagian kalimat sebelum membaca secara utuh.

Berdasarkan observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, penerapan strategi struktural tampak membantu

⁴⁸ Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 23 Oktober 2025, Pukul 10.45 WIB

siswa memahami susunan kalimat secara lebih jelas.⁴⁹ Guru menuliskan kalimat sederhana di papan tulis, kemudian memecahnya menjadi bagian-bagian seperti subjek, predikat, dan keterangan. Siswa diminta mengidentifikasi setiap bagian sebelum membaca kembali kalimat secara utuh. Dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa beberapa siswa mulai mampu menghubungkan kata dengan lebih baik dan bacaan mereka menjadi lebih lancar. Meskipun masih ada siswa yang membaca terputus-putus, penggunaan strategi ini membuat mereka lebih memahami hubungan antarkata dan mulai mengenali pola struktur kalimat sederhana.

4) Strategi Linguistik dalam Membaca

Strategi Linguistik merupakan pendekatan pembelajaran membaca dan menulis yang berfokus pada penggunaan kata-kata yang sudah dikenal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan kosakata yang akrab, siswa lebih mudah memahami bacaan dan menyusun kalimat. Strategi ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, karena siswa bekerja dengan bahasa yang mereka temui dalam pengalaman keseharian mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Bapak Jumiran Abdi Rambe

⁴⁹ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 23 Oktober 2025.

menerapkan strategi linguistik dengan memilih teks sederhana dari buku tematik yang menggunakan kata-kata familiar bagi siswa. Beliau juga meminta siswa menyebutkan ide atau kata yang mereka ketahui untuk kemudian disusun menjadi kalimat dalam kegiatan menulis bersama. Strategi ini membantu siswa lebih memahami struktur bahasa dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, penerapan strategi linguistik tampak mendukung keterampilan membaca dan menulis siswa.⁵⁰ Guru menggunakan teks-teks sederhana dengan kosakata yang familiar sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Dalam kegiatan menulis, siswa diminta menyebutkan kata atau ide yang mereka kenal, kemudian guru membantu menyusunnya menjadi kalimat. Aktivitas ini terlihat membuat siswa lebih aktif, mampu menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan materi, serta lebih cepat memahami struktur bahasa dalam kalimat sederhana.

5) Strategi Global dalam Membaca

Strategi Global merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan kata secara utuh tanpa harus mengeja atau memecahnya menjadi huruf dan suku

⁵⁰ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 27 Oktober 2025.

kata.⁵¹ Dalam strategi ini, siswa diminta mengenali bentuk visual kata secara keseluruhan, kemudian mengingatnya sebagai satu unit makna. Pendekatan ini sangat efektif bagi siswa yang memiliki kemampuan visual yang baik dan cocok digunakan dalam pembelajaran membaca awal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas II SDN No.100260 Simataniari dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe, diketahui bahwa “strategi global melalui kegiatan membaca bersama, di mana siswa menirukan bacaan setelah guru membacakan teks dengan jelas. Tanpa mengeja huruf satu per satu, siswa langsung mengingat bentuk kata dari model yang diberikan guru”.⁵² Hal ini membuat siswa lebih percaya diri dan lebih cepat membaca teks pendek secara utuh.

Berdasarkan observasi di kelas II, penerapan strategi global terlihat membantu siswa mengenali kata secara utuh tanpa perlu mengeja, di mana siswa menirukan bacaan guru dengan lebih percaya diri dan mulai mampu membaca teks pendek secara lancar.⁵³

⁵¹ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 137

⁵² Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 27 Oktober 2025, Pukul 10.30 WIB.

⁵³ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 3 November 2025.

b. Strategi Kesulitan Menulis

1) Strategi Multisensori dalam Menulis

Strategi Multisensori dalam pembelajaran menulis merupakan pendekatan yang melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, gerakan, dan perabaan untuk membantu siswa memahami bentuk huruf dan pola penulisan. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya melihat contoh tulisan yang diberikan guru, tetapi juga menirukan gerakan tangan, menelusuri bentuk huruf, dan mendengarkan instruksi atau pelafalan huruf sebelum menulisnya. Pendekatan multisensori ini efektif untuk siswa yang masih kesulitan mengontrol gerakan tangan atau menggambar bentuk huruf secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas II SDN No.100260 Simataniari dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe diketahui bahwa “sering menerapkan pendekatan multisensori saat melatih siswa menulis huruf dan kata.⁵⁴ Memperagakan cara menulis huruf di papan tulis sambil mengucapkan bunyinya, kemudian meminta siswa mengikuti gerakan tersebut secara perlahan. Selain itu, beberapa siswa diminta menelusuri huruf di udara atau di atas meja sebelum menuliskannya di buku latihan”.⁵⁵

Teknik ini bertujuan untuk memperkuat ingatan motorik siswa dan

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe Wali kelas II SDN No.100260 Simataniari, tentang strategi kesulitan membaca. Pada tanggal 3 November 2025

⁵⁵ Wawancara dengan Rahmi siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 7 November 2025, Pukul 11.30 WIB.

memastikan bahwa mereka memahami arah dan bentuk huruf yang benar.

2) Strategi Fonetik (*Phonics Method*) dalam Menulis

Strategi Fonetik tidak hanya digunakan dalam membaca, tetapi juga sangat penting dalam pembelajaran menulis. Melalui strategi ini, siswa diajarkan menulis kata berdasarkan bunyi huruf dan suku kata. Siswa belajar memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang kemudian digabungkan menjadi suku kata dan kata. Dengan demikian, siswa dapat menulis kata secara mandiri meskipun sebelumnya belum pernah melihat bentuk tulisan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas II SDN No.100260 Simataniari dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe diketahui bahwa “strategi fonetik dalam menulis dengan meminta siswa mengucapkan bunyi huruf sambil menuliskannya. Ketika siswa diminta menulis kata sederhana seperti buku atau padi, terlebih dahulu meminta mereka mengeja bunyinya (misalnya “bu-ku”) sebelum menuliskan kata secara utuh”. Langkah-langkah ini membuat siswa lebih memahami hubungan antara bunyi dan simbol tulisan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kata dengan benar.

3) Strategi Struktural dalam Menulis

Strategi Struktural dalam pembelajaran menulis menekankan pada penguasaan unsur-unsur bahasa mulai dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa menulis adalah proses bertahap yang tidak bisa dilakukan sekaligus, terutama bagi siswa yang masih berlatih menulis rapi atau masih sering menghapus berulang kali karena tidak percaya diri dengan tulisannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN No.100260 Simataniari, peneliti menemukan bahwa Bapak Jumiran Abdi Rambe menerapkan strategi struktural dengan cara memulai pembelajaran dari menulis huruf secara mandiri, kemudian meningkat menjadi menulis suku kata, dan selanjutnya menulis kata sederhana yang sudah dikenali siswa.⁵⁶ Setelah siswa menguasai pola tersebut, barulah mereka diarahkan menulis kalimat pendek menggunakan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah-langkah bertahap ini membuat siswa lebih mudah memahami struktur penulisan kalimat dan mampu menyusun ide secara lebih runtut.

4) Strategi Linguistik dalam Menulis

Strategi Linguistik dalam menulis menekankan penggunaan kata-kata yang sudah dikenal oleh siswa untuk membantu mereka

⁵⁶ Observasi di kelas II II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 10 November 2025.

menyusun kalimat dan paragraf pendek. Dengan menggunakan kosakata yang akrab, siswa lebih mudah menuliskan kata dengan benar dan merangkai kalimat yang sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari.

5) Strategi Global dalam Menulis

Strategi Global dalam menulis menekankan pada penulisan kata secara utuh tanpa harus memecahkannya menjadi huruf atau suku kata terlebih dahulu. Strategi ini sangat cocok digunakan pada siswa yang memiliki daya ingat visual yang baik, karena mereka belajar menulis kata berdasarkan ingatan terhadap bentuk visual kata yang sering dilihat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, ditemukan bahwa Bapak Jumiran Abdi Rambe menerapkan strategi global melalui kegiatan menyalin kata utuh dari papan tulis.⁵⁷ Guru menuliskan kata atau kalimat pendek di papan tulis, kemudian siswa diminta menuliskan kembali kata tersebut sesuai dengan bentuk visual yang mereka lihat. Tanpa mengeja satu per satu, siswa mencoba meniru bentuk huruf dan susunan kata secara keseluruhan. Strategi ini membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis kata dan kalimat secara cepat serta meningkatkan kerapian tulisan.

⁵⁷ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 15 November 2025.

6) Hasil Observasi Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Siswa Kelas II SDN No.100260 Simataniari

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Bapak Jumiran Abdi Rambe sering menggunakan strategi linguistik dalam pembelajaran menulis.⁵⁸ Beliau meminta siswa menuliskan kata-kata sederhana yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti mama, pasar, air, atau kue. Setelah itu, siswa diminta menyusun kalimat dari kata-kata tersebut, misalnya “Ibu ke pasar,” atau “Saya minum air.” Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide karena mereka menulis hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap temuan yang ada untuk memahami kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, serta strategi guru dalam mengatasinya. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa:

1. Kesulitan membaca siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan membaca yang beragam, mulai dari mengenali huruf dan

⁵⁸ Observasi di kelas II SDN No.100260 Simataniari, Pada tanggal 7 November 2025.

suku kata, melafalkan kata secara lancar, membaca dengan kelancaran, hingga memahami tanda baca. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kurangnya latihan membaca nyaring di rumah, sehingga siswa tidak terbiasa melafalkan kata dengan jelas dan berirama.
- b. Rasa gugup dan kurang percaya diri saat membaca di depan teman-teman, yang membuat siswa terbata-bata dan kurang fokus.
- c. Minimnya penggunaan media dan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa belum sepenuhnya terbiasa membaca dengan lancar.
- d. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi belajar membaca di rumah, sehingga perkembangan kemampuan membaca siswa tidak optimal.

Untuk mengatasi kesulitan ini, wali kelas II Bapak Jumiran Abdi Rambe menerapkan beberapa strategi, antara lain strategi membaca berulang (*repeated reading*) dan strategi membaca bersama (*shared reading*). Kedua strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, penguasaan lafal, intonasi, dan pemahaman isi bacaan. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, berani membaca di depan kelas, dan lebih antusias mengikuti kegiatan membaca.

2. Kesulitan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa siswa juga mengalami kesulitan menulis, seperti:

- a. Kesulitan memisahkan kata dalam kalimat, di mana sebagian siswa menulis kata tanpa spasi atau memberikan jarak yang tidak tepat.
- b. Kesulitan membedakan huruf besar dan kecil, yang terlihat saat siswa menyalin kalimat atau menulis kalimat sendiri.

Faktor penyebabnya meliputi:

- a. Kurangnya pemahaman terhadap konsep kata dan aturan penulisan huruf kapital.
- b. Kebiasaan menulis berdasarkan bunyi kata, sehingga bentuk tulisan menjadi tidak sesuai kaidah.
- c. Minimnya latihan menulis terarah dan pembiasaan menulis kalimat dengan benar, sehingga siswa kurang terbiasa memperhatikan jarak antar kata dan penggunaan huruf besar.
- d. Untuk mengatasi kesulitan menulis tersebut, guru menerapkan Strategi Menulis Bersama (Shared Writing). Strategi ini memungkinkan guru menulis sambil memberikan contoh, sedangkan siswa menyumbangkan ide, kata, atau kalimat untuk dicatat bersama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, penggunaan tanda baca, dan struktur teks secara bertahap. Selain

itu, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, dan termotivasi untuk menulis secara mandiri.

3. Strategi guru mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jumiran Abdi Rambe menerapkan strategi membaca dan menulis yang bersifat kolaboratif dan berulang untuk mengatasi kesulitan siswa. Strategi membaca berulang (*Repeated Reading*) dan membaca bersama (*Shared Reading*) menunjukkan pendekatan instruksional yang efektif, karena siswa terbantu mengenali pola kata, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan kelancaran membaca. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa yang sebelumnya ragu membaca sendiri.

Pada aspek menulis, strategi menulis bersama (*Shared Writing*) memungkinkan guru memberi contoh langsung penggunaan kata, struktur kalimat, dan tanda baca. Strategi ini mengurangi kebingungan siswa, membantu siswa meniru cara menulis yang benar, serta membangun rasa percaya diri. Partisipasi aktif siswa dalam menulis bersama menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi guru menekankan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, menggabungkan latihan berulang, bimbingan langsung, dan model penulisan/gaya membaca yang tepat. Analisis menunjukkan bahwa kombinasi strategi ini efektif dalam

mengatasi kesulitan membaca dan menulis, memperkuat pemahaman siswa, dan membangun keterampilan literasi secara bertahap.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu:

1. kelas II SDN No.100260 Simataniari, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar dengan kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda.
2. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sangat bergantung pada kejujuran serta subjektivitas guru dan peneliti dalam menafsirkan temuan di lapangan. Hal ini berpotensi memunculkan bias dalam analisis.
3. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti belum dapat mengamati dampak jangka panjang dari penerapan strategi guru terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memperluas objek kajian serta mengkaji efektivitas strategi guru secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh untuk memahami kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa kelas II SDN No. 100260 Simataniari sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SDN No.100260 Simataniari

Terdapat beberapa jenis jenis kesulitan membaca, yaitu:

- a. Kesulitan mengenali huruf dan suku kata, di mana siswa sering tertukar dalam membedakan huruf yang mirip seperti b dan d.
- b. Kesulitan melafalkan kata secara lancar, ditandai dengan kebiasaan membaca terbata-bata, pengucapan yang tidak jelas, serta rasa gugup ketika membaca di depan kelas.
- c. Kesulitan dalam kelancaran membaca, yaitu siswa belum mampu membaca dengan irama dan intonasi yang tepat serta cepat kehilangan fokus saat membaca teks panjang.
- d. Kesulitan memahami tanda baca, di mana siswa sering membaca tanpa memperhatikan titik, koma, tanda tanya, atau tanda seru, sehingga intonasi bacaan terdengar datar.

Selanjutnya jenis kesulitan menulis, ditemukan:

- a. Kesulitan dalam pemisahan antar kata, di mana siswa belum mampu memberikan spasi yang tepat antara satu kata dengan kata lain, bahkan sering menulis kata secara tersambung atau memisahkan suku kata secara tidak tepat.
 - b. Kesulitan membedakan huruf besar dan kecil.
2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SDN No.100260 Simataniari

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca menggunakan:

- a. Strategi Multisensori. Strategi ini memperkuat kemampuan membaca siswa melalui keterlibatan berbagai indera seperti melihat, mendengar, menelusuri bentuk huruf, dan menirukan bacaan guru.
- b. Strategi Fonetik (*Phonics Method*). Strategi ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi.
- c. Strategi ini menekankan pemahaman struktur bahasa seperti subjek, predikat, dan keterangan dalam sebuah kalimat.
- d. Strategi linguistik membantu siswa membaca menggunakan kata-kata yang sudah akrab dalam kehidupan mereka. Dengan teks yang familiar, siswa lebih cepat memahami makna bacaan.
- e. Strategi global mengajarkan siswa mengenali kata secara utuh tanpa mengeja satu per satu.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca menggunakan:

- a. Strategi Multisensori, melalui gerakan tangan, penelusuran huruf, dan contoh visual yang diberikan guru, siswa terbantu dalam menguasai bentuk huruf serta gerakan motorik halus dalam menulis.
- b. Strategi Fonetik, dengan mengeja bunyi kata sebelum menuliskannya, siswa memahami hubungan antara bunyi dan huruf.
- c. Strategi Struktural, guru membimbing siswa secara bertahap mulai dari menulis huruf, suku kata, kata, hingga kalimat.
- d. Strategi Linguistik dalam Menulis, strategi ini menggunakan kata-kata familiar yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga memudahkan mereka menuliskan kata dan menyusun kalimat berdasarkan pengalaman sehari-hari.
- e. Strategi Global dalam Menulis, strategi ini melatih siswa menulis kata secara utuh dengan menyalin dari papan tulis.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II SDN No. 100260 Simataniari serta strategi guru dalam mengatasinya, terdapat beberapa implikasi terkait strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu guru, orang tua, dan pihak sekolah memahami bentuk kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa, seperti pengenalan huruf, kelancaran membaca, pemisahan kata, serta penggunaan huruf besar dan kecil.
2. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, sehingga proses membaca dan menulis menjadi lebih menarik, terarah, dan mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar.
3. Dengan mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis, guru dapat memberikan intervensi yang tepat, baik melalui latihan berulang, penggunaan media pembelajaran, maupun pembiasaan membaca dan menulis setiap hari.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN No.100260 Simataniari, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat dalam kegiatan membaca dan menulis. Siswa hendaknya berusaha untuk lebih aktif berlatih membaca dan menulis di rumah dengan bimbingan orang tua atau anggota keluarga.

2. Saran untuk Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf, gambar berseri, atau permainan edukatif untuk membantu siswa memahami huruf, suku kata, dan kalimat sederhana.

3. Saran untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung kegiatan literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti pojok baca, buku bacaan anak yang menarik, dan alat peraga pembelajaran.

DAFTAR PURTAKA

- Agustin, R. (2020). Pengaruh pembelajaran menulis terhadap kemampuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan karakter gemar membaca melalui cerpen humor untuk anak sekolah dasar. Malang: Universitas Islam Malang.
- Astiko. (2022). *Manajemen strategi*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Christofora, K. (2024). *Menjelajah dunia lewat buku: Mengenalkan manfaat membaca sejak dini pada anak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi ke-4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva Monika Safitri Lubis, Didik Reski Suryani, Fitriani Fitriani, dan Adek Safitri. 2023. Pembelajaran Matematika Menyenangkan bagi Anak Usia Dini melalui Media Fuzzle Interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 3(1): 19–33.
- Fauziah, N. (2017). *Pengembangan model pembelajaran menulis permulaan untuk anak berkesulitan belajar menulis di kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2003). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Izati, R. E. (2017). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jamaris, M. (2014). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Kaif, S. H., dkk. (2022). *Strategi pembelajaran: Macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru*. Bandung: Inoffasi Publishing.

Khairina, D., & Hadi, H. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 307–308.

Kusumastuti, A., & Mustamil, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Surabaya: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Lickona, T. (2014). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.

Muchtazar. (2010). *Prosedur penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.

Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2017). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Naimatul, A. (2019). Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ningsih, T. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Salatiga: STAIN Press.

Nizar, A. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Cita Pustaka Media.

Jambak, Lail Tahjuda, Nursyaidah, dan Asriana Harahap. Implementasi Media Gambar pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan. *CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, Vol. 3, No. 2

Prihantini. (2021). *Strategi pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai Islam dan perspektif pakar pendidikan. Kindergarten: *Journal of Islamic Early Childhood Education*.

- Sarwono, J. (2006). *Pintar menulis karangan ilmiah: Kunci sukses dalam menulis ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siregar. (2024). Pengaruh e-commerce, harga, dan ease of use terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Profetik: *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sismulyasih, S. B., & Nugraheti, P. (2020). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi bengkel literasi pada siswa SD (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-3), diedit oleh Dr. Ir. Sutopo, S.Pd., MT. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi pengembangan keterampilan membaca permulaan dengan media roda edukatif pada anak usia dini. *Jurnal STKIP PGRI Ponorogo*.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu pendidikan dan perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Yusfendi, dkk. (2023). *Teknik intervensi anak berkesulitan belajar: Membaca, menulis, dan berhitung*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- .

LAMPIRAN I

DAFTAR OBSERVASI GURU

Cara pengisian lembar observasi kinerja guru ini adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai pengamatan.

No	Indikator	Observasi	
		Ya	Tidak
I	Siswa	✓	
	a. Siswa masih sering mengeja huruf per huruf atau suku kata ketika membaca teks biasa		
	b. Siswa masih salah dalam melafalkan huruf atau kata saat membaca	✓	
	c. Siswa sering terbata-bata atau kurang jelas ketika membaca keras		✓
	d. Siswa tidak memahami tanda baca saat membaca teks	✓	
	e. Siswa masih kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip, seperti p dan q atau d dan b	✓	
	f. Siswa menulis di luar garis atau kotak yang disediakan		✓
	g. Siswa menulis kata secara bergabung antara satu kata dengan kata lainnya	✓	
	h. Siswa salah menulis huruf besar dan huruf kecil dengan.	✓	
II	Guru	✓	
	1. Mengoreksi bacaan siswa masih sering mengeja huruf per huruf atau suku kata		
	2. Memberikan latihan membaca secara berulang kepada siswa yang masih salah dalam melafalkan huruf atau kata	✓	
	3. Membantu siswa yang sering terbata-bata atau kurang jelas saat membaca keras dengan cara membaca bersama-sama (<i>choral reading</i>) dengan siswa lainnya.	✓	

	4. Mempraktikkan membaca sambil menekankan tanda baca secara langsung	✓	
	5. Mencontohkan langsung perbedaannya huruf-huruf yang mirip		
	6. Menggunakan papan bergaris saat memberikan contoh menulis	✓	
	7. Mengoreksi langsung kesalahan spasi siswa saat menulis.	✓	
	8. Memberi koreksi langsung satu per satu saat menulis huruf besar dan huruf kecil dengan benar?	✓	

LAMPIRAN II

DAFTAR WAWANCARA

NO	Uraian	Interprestasi
I	Siswa	
	1. Apakah kamu masih sering mengeja huruf per huruf atau suku kata ketika membaca teks biasa?	Terkadang saya mengeja kalau ada kata yang sulit bu
	2. Apakah kamu masih salah dalam melafalkan huruf atau kata saat membaca?	Kalau membaca dengan cepat dan buru buru kadang saya masih salah
	3. Apakah kamu sering terbata-bata atau kurang jelas ketika membaca keras?	Kalau saya gugup terkadang saya terbata bata bu
	4. Apakah kamu sering salah dalam membaca tanda baca saat membaca teks?	Saya cuma tahu kalau tanda titik harus berhenti, tapi tanda yang lain saya nggak tahu
	5. Seberapa sering kamu menulis huruf yang mirip, seperti p dan q atau d dan b, secara terbalik?	Kadang sering
	6. Apakah tulisanmu rapi dan sejajar dengan garis atau kotak pada buku?	Tidak terlalu rapi tapiTerkadang guru bertanya tentang bacaan dari tulisan saya
	7. Apakah kamu menulis kata secara bergabung antara satu kata dengan kata lainnya?	Saya nulis cepat jadi lupa kasih jarak antar kata
	8. Apakah kamu sudah menulis huruf besar dan huruf kecil dengan benar?	Saya masih suka salah, kadang huruf besar saya tulis di tengah kalimat.
II	Guru	
	1. Apakah Bapak/Ibu mengoreksi bacaan siswa masih sering mengeja huruf per huruf atau suku kata?	Ya, saya selalu mengoreksi bacaan siswa yang masih sering mengeja huruf per huruf atau suku kata. Saya membimbing mereka agar membaca secara utuh dan lancar melalui kegiatan membaca berulang setiap hari.

	2. Apakah Bapak/Ibu memberikan latihan membaca secara berulang kepada siswa masih salah dalam melafalkan huruf atau kata?	Ya, saya memberikan latihan membaca secara berulang bagi siswa yang masih salah dalam melafalkan huruf atau kata. Latihan ini dilakukan dengan pendekatan individual dan kelompok kecil agar siswa lebih fokus pada pelafalan yang benar.
	3. Apakah Bapak/Ibu membantu siswa yang sering terbata-bata atau kurang jelas saat membaca keras dengan cara membaca bersama-sama (<i>choral reading</i>) bersama siswa lainnya?	Ya, untuk siswa yang sering terbata-bata atau kurang jelas saat membaca keras, saya membantu dengan melakukan membaca bersama-sama (<i>choral reading</i>) agar mereka bisa menyesuaikan tempo dan intonasi bacaan dengan teman lainnya.
	4. Apakah Bapak/Ibu mempraktikkan membaca sambil menekankan tanda baca secara langsung?	Ya, saya mempraktikkan membaca sambil menekankan tanda baca secara langsung, seperti berhenti sejenak pada koma atau menurunkan intonasi di akhir kalimat. Hal ini melatih siswa agar lebih memahami makna bacaan.
	5. Apakah Bapak/Ibu membantu siswa yang kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip dengan cara mencontohkan langsung perbedaannya?	Ya, saya membantu siswa yang kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti “b” dan “d” atau “p” dan “q”, dengan mencontohkan langsung perbedaan bentuk dan arah tulisannya. Saya juga memberi latihan menulis huruf-huruf tersebut secara berulang.

	6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media seperti papan bergaris, buku menulis bergaris/kotak, atau alat bantu visual lain untuk mengajarkan siswa menulis dengan benar dan rapi?	Ya, saya menggunakan media seperti papan bergaris, buku bergaris, dan alat bantu visual untuk membantu siswa menulis huruf dan kata dengan benar dan rapi. Media tersebut membantu mereka memahami posisi huruf pada garis tulis.
	7. Apakah Bapak/ibu membantu siswa yang masih menulis kata-kata secara bergabung dengan cara membimbing mereka menulis kata per kata, memberi contoh, serta mengoreksi langsung kesalahan spasi saat menulis?	Ya, saya membantu siswa yang masih menulis kata secara bergabung dengan membimbing mereka menulis kata per kata, memberikan contoh tulisan yang benar, serta mengoreksi langsung kesalahan spasi saat menulis.
	8. Apakah Bapak/Ibu sudah membimbing siswa dan memberi koreksi langsung satu per satu saat menulis huruf besar dan huruf kecil dengan benar?	Ya, saya membimbing siswa secara individual dan memberi koreksi langsung satu per satu saat mereka menulis huruf besar dan kecil, agar mereka terbiasa menulis dengan kaidah penulisan yang benar.

DOKUMENTASI



Peneliti mengajarkan siswa membaca dengan membimbing mereka mengenali huruf di depan kelas



Guru memberikan contoh menulis yang baik dan benar secara langsung di papan tulis



Peneliti mengamati strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa



Peneliti dan guru mengajari siswa secara langsung serta menanyakan kendala yang dialami selama proses membaca dan menulis.



Kegiatan apel pagi dilaksanakan pada pukul 07.30.



Foto bersama peneliti dengan para guru SDN No.100260 Simataniari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

18 Maret 2025

Nomor : B1053/Un.28/E.1/PP. 00.9/03/2025
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
2. Nursyaidah, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Irasukma Susilawati Rambe
NIM	: 2120500247
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis pada siswa kelas II MIN 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 5316 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 10 /2025

14 Oktober 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri No.100260 Simataniari

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Irasukma Susilawati Rambe

NIM : 2120500247

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Janji Matogu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas II di SD Negeri No. 100260 Simataniari"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kerjasama

D. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |

NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 100260 SIMATANIARI
KECAMATAN DOLOK**



NPSN:10207171

KodePos: 22756

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR: 421.2/27/SD/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arfan Efendi Rambe, S. Pd**
NIP : 196907071993021001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 100260 Simataniari
Satuan Kerja : SD Negeri 100260 Simataniari kec Dolok, Kab Padang Lawas Utara

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. B-1374/Un.28/ E.1/TL.00.15/10/2025 Tanggal 15 Oktober 2025 tentang permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan sebenarnya:

Nama : **Irasukma Susilawati Rambe**
NIM : 2120500247
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 100260 Simataniari mulai tanggal 15 Oktober 2025 s.d. tanggal 15 November 2025 untuk keperluan skripsi dengan judul "**Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas II SDN NO. 100260 Simataniari**"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Simataniari, 15 November 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 100260 Simataniari

ARFAN EFENDI RAMBE, S. Pd
NIP.196907071993021001